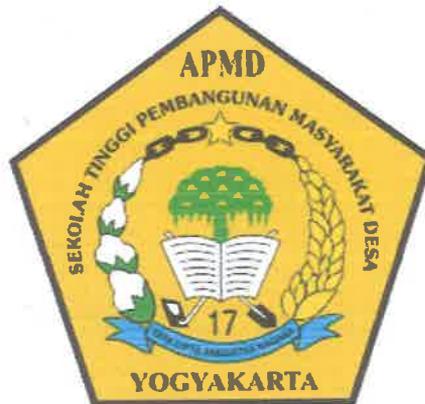


**SKRIPSI**  
**SINERGI STAKEHOLDER DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK**  
**WANITA TANI MELALUI PENGELOLAAN PERTANIAN**  
**BERKELANJUTAN DI KALURAHAN KEDUNGPOH, PADUKUHAN**  
**KEDUNGPOH KIDUL**



**Disusun Oleh:**

**FARADILA INGGIR**  
**NIM: 20510004**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**

**2024**

i



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Kamis, 25 April 2024  
Jam : 08.30 WIB s/d selesai  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
<u>Dra. Widati, Lic.rer.reg</u> Ketua Penguji/Pembimbing	 -----
<u>Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si</u> Penguji Samping I	 -----
<u>Aulia Widya Sakina, S.Sos, M.A</u> Penguji Samping II	 -----

Mengetahui  
Ketia Program Studi Pembangunan Sosial  
  
Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.  
NIY 170 230 173

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faradila Inggir  
Nim : 20510004  
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “SINERGI STAKEHOLDER DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENGELOLAAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI LUMBUNG” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 April 2024

**Penulis**



**Faradila Inggir**

**NIM: 20510004**

## MOTTO

“Aku memulai dengan Nama Tuhan Yesus dan dengan penuh keyakinan  
mengakhiri dengan kata Amin”

“Jangan takut, percaya saja!”

(Markus 5:36)

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan,  
kamu akan menerimanya”.

(Matius 21:22)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala pujian dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa dan perantaraan Bunda Maria atas berkat dan perlindungannya selama ini sehingga saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan Skripsi ini. Dengan penuh suka cita kegembiraan dan kebanggaan skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih saya kepada semua orang yang dengan caranya masing-masing senantiasa selalu mendukung dan mendoakan saya dalam proses menyelesaikan Skripsi ini.

Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari semangat dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, terutama:

1. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Petrus Pana Witin dan Mama Kristina Ulobela yang selama ini dengan penuh kasih dan sayang sudah membesarkan dan mendidik saya dengan baik, terima kasih atas cinta yang tak pernah berkesudahan dan doa tulus yang selalu mengiringi langkah kemanapun saya pergi. Terima kasih buat Bapak karena diusia senjanya, Bapak masih mau bekerja keras demi tercapainya cita-cita dari putri bungsumu untuk memiliki pendidikan yang tinggi. Terima kasih buat Mama karna suda dengan sepenuh hati selalu mendoakan saya, terima kasih telah menjadi kuat untuk kami semua walaupun saya tau itu sangat berat. Skripsi ini mungkin tidak sebanding dengan apa yang Bapak dengan Mama berikan untuk saya, tapi saya selalu berusaha untuk mengerjakan skripsi ini sebaik mungkin. Terima kasih karena telah menjadi penguat untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Terima kasih juga untuk kedua saudari kandung saya, Frilia Juwanti Kewa, Fariani Daten dan saudara kandung saya Yohanes Patal Witin yang dengan penuh kasih selalu mendukung serta memberikan semangat dengan caranya masing-masing

sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Semoga Tuhan Yesus memberikan kesehatan serta rezeki yang melimpah kepada kalian dan semua hal baik yang saya terima dari kalian akan berbalik ke kalian. Tuhan Yesus memberkati.

3. Untuk Dosen Pembimbing Ibu Dra. Widati, Lic.rer.reg, terima kasih banyak atas kebaikan hati Ibu yang sudah dengan sabar mau membimbing dan mengajarkan saya. Saya sangat bersyukur dan bangga karena Ibu selaku Wakil Ketua Satu dengan segala kesibukan Ibu masi mau meluangkan waktu untuk membimbing saya hingga sampai tahap ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan kemurahan hati Ibu, sehat selalu untuk Ibu.
4. Terima kasih untuk teman terbaik saya selama menempuh pendidikan di STPMD”APMD” Hitari Arobaya dan Kaka Rino yang suda sangat baik membantu saya, juga kepada teman-teman seangkatan tahun 2020 Pembangunan Sosial, Kaka Exel, Rian, Adam, Zidan, Fani, Huda, bu Emren, Fitri. Terima kasih karena dengan caranya masing-masing telah membantu, mendukung, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan proses skripsi ini.
5. Untuk keluargaku di Jogja Kost Puspita, terima kasih untuk Bapak Sukirno, mbak Santi, mas Onang, mbak Vina, kak Ines, Dian, Lenda, Tiara, Amel dan Eylin yang selama ini suda memberikan dukungan kepada saya dengan caranya masing-masing. Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan kalian semua.
6. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan wawasan penulis dalam mengkaji masalah. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa/mahasiswi untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di kesempatan yang baik ini, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-sebarnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat penulis belajar dan menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. MC Candra Rusmala D., M.Si selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial.
4. Ibu Dra. Widati, Lic.rer.reg selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa dengan sangat baik membantu dan membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pembangunan Sosial yang selama ini sudah sangat banyak memberikan pengalaman, ilmu serta pengetahuan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang ikut serta membantu melayani proses administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dwiyono selaku Lurah Kalurahan Kedungpoh beserta seluruh aparat Kalurahan Kedungpoh dan Bapak Sutejo selaku Dukuh di Padukuhan Kedungpoh Kidul beserta seluruh masyarakat Padukuhan Kedungpoh Kidul yang telah memberikan izin serta menerima saya dengan sangat baik dan juga selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 April 2024

**Penulis**

**Faradila Inggir**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL, BAGAN DAN DIAGRAM.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori .....	8
1. Sinergi Stakeholder.....	8
2. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani.....	12
3. Pertanian Berkelanjutan.....	16
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Definisi Konseptual.....	19
3. Definisi Operasional.....	20
4. Lokasi Penelitian .....	20
5. Informan.....	20
6. Teknik Pengumpulan Data.....	21
7. Teknik Analisa Data.....	21
BAB II.....	23
DESKRIPSI WILAYAH .....	23
A. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan Kedungpoh.....	23
1. Letak Geografis dan Administratif Kalurahan Kedungpoh.....	23
2.Keadaan Demografis .....	26
3. Keadaan Sosial .....	27
4.Kondisi keagamaan.....	29

5.	Kondisi Ekonomi.....	29
6.	Sarana dan Prasarana Infrastruktur Kalurahan Kedungpoh .....	31
7.	Keadaan Pemerintahan Kalurahan Kedungpoh.....	34
B.	Gambaran Umum Padukuhan Kedungpoh Kidul .....	36
1.	Keadaan Geografis .....	36
2.	Keadaan Demografi Padukuhan Kedungpoh .....	38
3.	Keadaan sosial Padukuhan Kedungpoh Kidul .....	39
4.	Kondisi Keagamaan .....	40
5.	Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Padukuhan Kedungpoh .....	40
6.	Sarana dan prasarana .....	41
7.	Struktur organisasi pemerintahan Padukuhan Kedungpoh Kidul .....	42
C.	Profil Lumbung Mataraman Kalurahan Kedungpoh .....	43
1.	Struktur organisasi kepengurusan Lumbung Mataraman,.....	45
BAB III .....		50
ANALISIS DATA .....		50
A.	Deskripsi Informan .....	50
B.	ANALISIS DATA .....	53
1.	Peran Stakeholder dalam Pemberdayaan .....	54
2.	Komunikasi antar <i>Stakeholder</i> dalam pemberdayaan .....	59
3.	Koordinasi antar Stakeholder dalam pemberdayaan .....	63
BAB IV .....		68
PENUTUP.....		68
A.	KESIMPULAN.....	68
B.	SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		73
LAMPIRAN DOKUMENTASI .....		79

## DAFTAR TABEL, BAGAN DAN DIAGRAM

Tabel II. 1 : Mata Pencapaian masyarakat.....	30
Tabel II. 2 : Sarana dan prasarana umum .....	31
Tabel II. 3 : Sarana dan prasarana Pendidikan.....	32
Tabel II. 4 : Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	33
Tabel II 5 : Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah .....	33
Tabel II. 6 : Nama, Jabatan dan Alamat.....	35
Tabel II. 7 : Sarana dan Prasarana .....	41
Tabel II 8 : Susunan Pengurus Lumbung Mataraman .....	46
Tabel III. 1 : Identitas Informan.....	50
Bagan II. 1 : Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kalurahan Kedungpoh .....	34
Bagan II. 2 : Struktur Organisasi Padukuhan Kedungpoh Kidul.....	42
Bagan II 3 : Struktur Organisasi Lumbung Mataraman.....	45
Diagram II. 1: Jumlah penduduk berdasarkan usia/umur .....	26
Diagram II 2: Penduduk menurut tingkat pendidikan.....	27
Diagram II. 3: Penduduk menurut tingkat pendidikan khusus .....	28
Diagram II. 4: Jumlah penganut Agama .....	29
Diagram II. 5: Jumlah Penduduk .....	38
Diagram II. 6:Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	39
Diagram II. 7: Jumlah penduduk berdasarkan keagamaan .....	40

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat beraneka ragam. Hal ini dapat dilihat dari setiap daerah yang ada di Indonesia dengan kekayaan alam yang melimpah. Setiap daerah diberikan kebebasan untuk mengurus setiap urusannya melalui adanya Desentralisasi yang telah dilimpahkan dari pusat ke daerah, bukti nyatanya dengan hadirnya Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana desa harus mampu berdiri sendiri dengan empat kewenangan desa yaitu: 1) Penyelenggara pemerintah desa, 2) Pelaksanaan pembangunan desa, 3) Pembinaan kemasyarakatan desa, 4) Pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 4 ayat 8 bahwa pengaturan desa bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Dengan adanya empat kewenangan desa tersebut desa diharuskan mampu berdiri sendiri, yaitu dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, berangkat dari hal tersebut salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui sektor pertanian. Hakikatnya pertanian mencakup semua kegiatan pengelolaan sumber daya alam biotik dan abiotik oleh sumber daya manusia dengan memanfaatkan teknologi dan sarana prasarana pendukung dalam menghasilkan bahan pangan. Pertanian merupakan mata pencarian yang paling banyak dilakukan masyarakat di Indonesia terutama di wilayah Pedesaan.

Konsep dasar pertanian untuk pembangunan (*agriculture for development*) diartikan sebagai pembangunan perekonomian nasional yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan tahapan pembangunan pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai motor penggerak pembangunan. Pertanian untuk pembangunan memiliki fungsi ganda

dimana dapat memacu pada pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, memperkecil kesenjangan pendapatan, menyediakan pangan, dan memberikan layanan lingkungan. Konsep pembangunan di sektor pertanian semestinya tidak hanya berfokus untuk meningkatkan produktivitas produk, tetapi juga memperlihatkan keseimbangan alam, kualitas, dan keamanan produk (Rivai & Anugrah, 2011).

Pada hakikatnya pertanian yang berkelanjutan adalah *back to nature*, dimana dalam mengelola lahan pertanian tidak merusak, tidak mengubah, serasi, selaras dan seimbang dengan lingkungan dan mengikuti kaidah-kaidah pertanian yang alamiah. Sistem pertanian berkelanjutan harus menerapkan moral yang bijak terhadap lingkungan sumber daya alam dengan mempertimbangkan aspek kesadaran lingkungan (Ecologically Sound), Bernilai Ekonomis (*Economic Valuable*), Berwatak Sosial-Kemasyarakatan (*Socially Just*) (Salikhin, 2003:6-7).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, lapangan pekerjaan dan meningkatkan gizi. Pertanian organik memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan. Hal ini dikarenakan pertanian organik mengedepankan prinsip-prinsip pengelolaan lahan dan produksi pangan yang ramah lingkungan serta mengurangi penggunaan pestisida sintesis, pupuk kimia, dan menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dilihat dari besarnya peran sektor pertanian terhadap perekonomian masyarakat, diperlukan pengembangan yang berwawasan lingkungan agar dapat berkelanjutan pada masa mendatang (Hermanto, 2009).

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu wilayah di Yogyakarta yang memiliki wilayah pertanian yang cukup luas. Lahan pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Gunung Kidul sebagian besar adalah lahan tadah hujan. Hal ini menyebabkan sebagian

besar wilayah di Kabupaten Gunung Kidul memilih untuk membuat lumbung pertanian untuk lingkup Kalurahan maupun Padukuhan untuk menjaga pasokan pertanian.

Di Kalurahan Kedungpoh Kidul terdapat sebuah Lumbung yang dibangun oleh pemerintah Kalurahan Kedungpoh Kidul melalui Dana Keistimewaan yang didapatkan dari program Ketahanan Pangan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka perwujudan ketahanan pangan. Program Ketahanan Pangan sendiri merupakan inisiatif yang dibuat untuk memastikan bahwa semua masyarakat memiliki akses yang cukup dan berkelanjutan terhadap makanan bergizi dan aman, guna mendukung kehidupan yang lebih sehat dan aktif. Dibentuk dengan sebutan Lumbung Mataraman, dengan konsep pertanian meliputi agrowisata dan edukasi pertanian. Lumbung Mataraman diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi dengan memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Lumbung Mataram dibentuk berdasarkan persoalan-persoalan yang muncul di lingkungan masyarakat setempat. Salah satunya adalah masalah kemiskinan, yang secara umum selalu berhubungan erat dengan kualitas hidup masyarakat. Kualitas hidup masyarakat di Padukuhan Kedungpoh Kidul turun semenjak adanya masalah pertanian yang muncul. Berdasarkan penemuan di lapangan turunnya kualitas hasil pertanian, harga pasar bibit pertanian yang melejit tinggi, buruknya kualitas tanah dan air menyebabkan masyarakat tidak dapat menghasilkan hasil pertanian yang memuaskan. Hal ini juga yang menyebabkan kemiskinan terjadi di lingkungan masyarakat Padukuhan Kedungpoh Kidul.

Pemberdayaan diartikan sebagai konsep pengembangan individu atau kelompok agar dapat mendorong individu atau kelompok dalam mengembangkan potensi dirinya, memberikan kebebasan dalam pengembangan kemampuan serta menjadikan individu atau kelompok menjadi berdaya(Deraputri, 2017:293).

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya alam melalui penentuan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan desa.

Bentuk pemberdayaan masyarakat dalam Lumbung Mataraman berupa pendampingan dan pelatihan sehingga partisipasi dari masyarakat Padukuhan Kedungpoh Kidul sangat dibutuhkan terlebih lagi kaum perempuan di Padukuhan Kedungpoh Kidul sangat diharapkan karena dalam perannya yang signifikan tidak hanya menghasilkan pangan, tetapi juga menjadi tanggung jawab utama terhadap kebutuhan asupan gizi bagi seluruh anggota keluarganya. Perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya konsumsi bahan pangan pada tingkat rumah tangganya mengingat bahwa di tangan perempuan atau seorang ibu lah bahan pangan direncanakan kemudian diolah dan disiapkan sebagai hidangan bagi keluarganya. Para wanita di Padukuhan Kedungpoh Kidul dapat berperan aktif dan bergabung di dalam mengelola Lumbung Mataraman tersebut namun terdapat masalah dimana masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola tanaman yang baik sehingga masih perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan sehingga mereka dapat mengetahui dengan baik bagaimana cara mengelolah lahan hijau dan hasil pertanian tersebut . Selain itu juga terdapat masalah lainnya dimana kelompok wanita tani tersebut masih sangat susah dalam pemilihan bibit yang baik untuk ditanam. Ada juga beberapa masalah mengenai kesejahteraan petani.

Perlindungan tanah dan lingkungan juga harus menjadi prioritas dalam pengelolaan lumbung sehingga dapat menanam tanaman dalam jangka panjang. Selain itu penggunaan pupuk yang mengandung bahan kimia dapat mempengaruhi kesehatan

dimana sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan pupuk kimia dapat merusak zat yang ada pada tumbuhan sehingga kandungan gizi yang diperoleh menjadi hilang atau berkurang disamping itu juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

Dalam pengembangannya terdapat beberapa stakeholder yang terlibat, antara lain Dinas Pertanian berperan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada kelompok wanita tani agar dapat mengelolah lahan pertanian dengan baik dan benar serta bisa memilih bibit tanaman yang baik, Perusahaan Listrik Negara(PLN) berperan memberikan penerangan (lampu) di lumbung mataramam. Semua Stakholder menjalankan perannya sesuai dengan bagiannya. Dengan adanya pihak stakholder yang terlibat diperlukan rasa saling percaya, komunikasi yang baik, *feedback* yang cepat dan keterampilan diantara pihak-pihak yang bekerja sama.

Sinergi menjadi penting di dalam memberdayakan kelompok wanita tani karena dalam pengembangannya tentu saja terdapat berbagai masalah yang ditimbulkan dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera, antara lain kurangnya pengetahuan Kelompok wanita tani tentang bagaimana cara mengelola pertanian yang baik dan benar dan cara bagaimana pemilihan bibit yang baik. Sehingga penting melibatkan pihak stakeholder yang dapat bersinergi agar dapat mewujudkan tujuan mensejahterakan masyarakat.

Dengan adanya potensi alam dan berbagai masalah serta *stakeholder* yang terlibat, diharapkan sinergi antar *stakeholder* dalam pengembangan lumbung mataraman agar tercapainya masyarakat yang sejahtera. Upaya pengelolaan lahan hijau dalam upaya peningkatan kesejahteraan serta stakholder yang terlibat menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “ **Sinergi Stakeholder Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Lumbung Mataraman**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah “ Bagaimana Sinergi Stakeholder dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Lumbung Mataraman Kalurahan Kedungpoh, Padukuhan Kedungpoh Kidul?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sinergi stakeholder dalam proses pemberdayaan KWT untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Mengetahui realita yang sedang dialami oleh para petani Padukuhan Kedungpoh Kidul, Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat akademik, sebagai acuan untuk memperkaya wawasan kaum intelektual terutama dalam mendapatkan gelar sarjana di kampus STPMD “APMD” Yogyakarta berkaitan dengan **“Sinergi Stakeholder Terhadap Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Lumbung Mataram”**.
2. Manfaat praktis, memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan serta penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana proses pemberdayaan KWT dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh para petani di Padukuhan Kedungpoh Kidul.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustakan ini bertujuan untuk menggambarkan perbedaan utama antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu berfokus pada:

1. Fibrianyas, Alia. (2020). Sinergitas *Stakeholder* Dalam Pengelolaan Kelestarian Hutan Kawasan UB *Forest*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol 4(4), 973-984. Bertujuan mengidentifikasi peran *stakeholder*, dalam pengelolaan UB *Forest*. Menemukan peran masyarakat sebagai penjaga keberlanjutan fungsi hutan perlu ditingkatkan. Peran PPL sebagai pendamping petani belum optimal. LMDH hanya mengkoordinir warga untuk penyadapan getah pinus. Manajemen UB *Forest* berperan mengembangkan *Master Plan UB Forest*.
2. Tricahya, Reza. (2016). Sinergitas *Stakeholder* Dalam Konservasi Lingkungan Kawasan Pesisir Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus: Pantai Pondok Merak, Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya. Bertujuan menganalisis dampak sinergitas *stakeholder* dalam konversi lingkungan pesisir. Menemukan belum keseluruhan *stakeholder* berinteraksi satu dengan yang lain. Pemerintah kurang optimal karena masih banyak keluhan dari masyarakat dan kebijakan yang tidak kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Napitupulu, Firman Saputra, et.al. (2020). Peran *Stakeholder* Dalam Pengentasan Kemiskinan Kelompok di Kalurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *E-Journal Undip*.5-6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stakeholder* dalam pengentasan kemiskinan kelompok nelayan di Kalurahan Tanjung Mas dibagi menjadi tiga unsur yaitu, pertama Kecamatan Semarang Utara dan Kelurahan Tanjung merupakan *stakeholder* primer karena memiliki keterlibatan langsung dalam

pengumpulan data warga dan juga berperan sebagai koordinator dan fasilitator karena bekerja sama dalam pemberian bantuan kepada masyarakat. Kedua, Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia (KNTI), Forum KUB Tambak Lorok dan Ketua RT 01/RW15 Tambak Lorok sebagai *stakeholder* sekunder karena hanya berperan sebagai Akselerator atau pendukung dalam usaha pengentasan kemiskinan, sedangkan yang ketiga, Masyarakat Nelayan merupakan *stakeholder* tersier sebagai *stakeholder* yang berperan sebagai implementor atau penerima dan pelaksana kebijakan dalam usaha pengentasan kemiskinan kelompok nelayan di Kelurahan Tanjung Mas.

Jadi dari tinjauan pustaka tersebut dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun titik persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran stakeholder. Perbedaannya yaitu terletak di aspek sinergi stakeholder yang dibahas diantaranya tentang dampak. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana peran dari stakeholder dalam memberdayakan sehingga dapat terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

## F. Kerangka Teori

### 1. Sinergi Stakeholder

Sederhananya *stakeholder* sering disebut sebagai pihak lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan kepentingan atau sebuah rencana program. *Stakeholder* adalah individu atau kelompok dengan suatu kepentingan atau perhatian pada masalah tertentu. *Stakeholder* dalam hal ini adalah Dinas Pertanian dan Perusahaan Listrik Negara (PLN) dimana kedua stakholder ini merupakan pihak yang melakukan pelatihan dan pendampingan serta memberikan penerangan kepada Kelompok Wanita Tani dan Lumbung Mataraman.

Menurut Bryson (Napitupulu, 2020:5) stakeholder memiliki beragam pengertian, antara lain :

- 1) *Stakeholder* sebagai gabungan semua kelompok yang akan dipengaruhi dan dapat mempengaruhi suatu strategi organisasi.
- 2) *Stakeholder* merupakan sebuah organisasi yang dapat menuntut perhatian sumber daya atau output dari kelompok maupun organisasi lainnya, yang dipengaruhi oleh output organisasi itu sendiri.
- 3) *Stakeholder* sebagai suatu individu atau kelompok kecil yang memiliki peran penting dalam merespon, bernegosiasi, dan mengubah strategi pada sebuah organisasi.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* sebagai individu atau kelompok organisasi yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh suatu strategi yang ada di sebuah kelompok organisasi.

*Stakeholder* merupakan pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap sebuah eksistensi atau aktivitas sebuah organisasi. Dalam upaya pengembangan lahan hijau tentunya melibatkan berbagai stakeholder di dalamnya, dimana setiap stakeholder mempunyai peran masing-masing dan dengan adanya kerjasama antar stakeholder di dalam upaya pengelolaan lahan tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan pada pengelolaan lahan tersebut. Sinergitas *stakeholder* diperlukan untuk membentuk sebuah kesepakatan yang menyediakan seluruh kepentingan *stakeholder* yang terlibat. Menurut Butar (2020:8) Sebuah program akan berhasil jika didukung oleh koordinasi dan komunikasi yang sinergi antar stakeholder yang terlibat. Sinergi merupakan kunci utama dalam keberhasilan program, karena dapat memperlihatkan seberapa jauh seseorang dapat menjalankan perannya.

Sinergi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan atau operasi gabungan. Najiyati dan Rahmat (2011) dalam Rahmawati (2014:3) mendefinisikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Jadi sinergi dapat diartikan operasi gabungan atau kombinasi unsur untuk memperoleh output yang lebih baik. Sinergi dapat terbangun melalui dua cara yaitu :

1) Komunikasi, (Sofyandi dan Garniwa, 2007) dibedakan atas dua bagian yaitu: pertama, komunikasi yang berorientasi pada sumber kegiatan guna mendapatkan tanggapan. Dimana komunikasi yang berorientasi pada sumber penekanan pentingnya variabel-variabel tertentu dalam proses komunikasi seperti; isi pesan, dan bersifat persuasif yang pada intinya adalah komunikasi terfokus pada pesan-pesan yang efektif.

Kedua, komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa komunikasi sebagai semua kegiatan untuk (penerima) dalam menanggapi stimulasi atau rangsangan. Dimana pandangan ini menekan pada bagaimana penerima melihat penafsiran suatu pesan. Jadi komunikasi yang dilakukan antar sinergi stakeholder yang harus diperhatikan adalah isi pesan yang disampaikan pihak stakeholder.

2) Koordinasi, dalam pembangunan sinergitas komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi (Hasan,2005:18). (Silalahi,2011:217) mengartikan koordinasi ialah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan yang sama. Moekijat(1994:39) menyebutkan ada 9 syarat yang dapat mewujudkan koordinasi yang efektif, yaitu: 1) Hubungan langsung, bahwa koordinasi dapat lebih mudah dicapai melalui hubungan pribadi langsung. 2) Kesepakatan awal, Koordinasi dapat dicapai lebih mudah dalam tingkat awal perencanaan dan pembuatan kebijaksanaan. 3) Kontinuitas, Koordinasi

merupakan proses yang kontinu dan harus berlangsung pada semua waktu mulai dari tahap perencanaan. 4) Dinamisme, Koordinasi harus secara terus-menerus diubah mengingat perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal. 5) Tujuan yang jelas untuk memperoleh koordinasi yang efektif. 6) Organisasi yang sederhana sehingga memudahkan koordinasi yang efektif. 7) Perumusan wewenang yang jelas dapat mengurangi pertentangan tetapi juga membantu pekerjaan dengan tujuan yang sama. 8) Komunikasi yang baik sebagai persyaratan koordinasi yang efektif. 9) Kepemimpinan supervisi yang efektif, kepemimpinan yang efektif menjamin koordinasi kegiatan pada tingkat perencanaan.

Menurut Covey (Rakamdani, 2019:5) Sinergitas merupakan hubungan komunikasi tingkat tinggi yang terjalin atas dasar integritas dan kerja sama antar individu pada suatu kelompok maupun lembaga sosial masyarakat. Dalam melangsungkan kegiatan berorganisasi diperlukan suatu sinergi agar tujuan bersama dapat dicapai dengan baik. Sinergitas adalah suatu proses menggabungkan beberapa aktifitas dalam rangka mencapai hasil yang tepat dan kualitas yang tinggi. Sebuah hubungan dialog dari berbagai macam sumber pengetahuan yang bermacam-macam yang kemudian di gabungkan dapat disebut sebagai sinergi. Menurut Wahab (2022:160) (Tricahya, 2016:27) Sinergi merupakan hubungan yang saling memperkuat antara pemerintah dan kelompok-kelompok kerja antara pemerintah dan warga lokal. Sinergi akan menciptakan keseimbangan dan kekompakan dalam proses pembangunan.

Hampden-Tuner (1990) dalam Siti Sulasmi (2003) menyatakan bahwa aktifitas sinergi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aktifitas, yang berjalan bersama sehingga menciptakan suatu yang baru. Sinergitas merupakan hasil dari hubungan dialogis antara berbagai pengetahuan yang berbeda, dan merupakan suatu proses yang mengakumulasikan pengetahuan baru.

*Stakeholder* merupakan pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap sebuah eksistensi atau aktivitas sebuah organisasi. Dalam upaya pengembangan lahan hijau tentunya melibatkan berbagai *stakeholder* di dalamnya, dimana setiap stakeholder mempunyai peran masing-masing dan dengan adanya kerjasama antar stakeholder di dalam upaya pengelolaan lahan tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan pada pengelolaan lahan tersebut. Sinergitas *stakeholder* diperlukan untuk membentuk sebuah kesepakatan yang menyediakan seluruh kepentingan stakeholder yang terlibat.

Sinergitas *stakeholder* merupakan sebuah bentuk campuran atau perpaduan peranan dari berbagai stakeholder, baik dari pemerintah maupun non pemerintah yang ikut terlibat didalam suatu program. Sinergi merupakan kunci utama dalam keberhasilan program, karena dapat memperlihatkan seberapa jauh seseorang dapat menjalankan perannya. Keberhasilan dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran para *stakeholder* yang bekerjasama, bersinergi, dan berkolaborasi untuk mencapai pertanian yang berkelanjutan. Dalam hal ini, semua pihak yang terlibat memposisikan dirinya sama atau sesuai dengan perannya masing-masing, saling menghormati dan menghargai sehingga dengan begitu diharapkan tidak akan terjadinya masalah atau konflik dikemudian hari. Dengan saling bersinergi dalam mencapai tujuan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui pengelolaan pertanian berkelanjutan maka semua peran yang dilakukan oleh masing-masing stakeholder akan memiliki pengaruh dan kepentingan masing-masing.

## 2. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Banyak pengertian pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakikatnya memiliki makna yang sama. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) dalam Suswanto (2011:182) Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata *daya* yang

berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Dimana awalan *ber* – menjadi ‘berdaya’ artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran *pe-an* sehingga menjadi pemberdayaan yang dapat diartikan sebagai usaha, proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu.

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*, menurut Stewart (2008:18) dalam Suwanto (2011:182) yang secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan, yaitu kemampuan untuk melakukan atau mengusahakan agar sesuatu dapat terjadi ataupun tidak.

Menurut Robbins, dkk (1998) menyatakan :

*Empowerment-‘ process by which individual and groups gain power, access to resources and control over their own lives. In doing so they gain the ability to achieve their highest personal and collective aspirations and goals’.*

Menurut definisinya, pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Mas’oed,1990).

Menurut Widjaja (2011) dalam Kiki Endah (2020:136-137) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreatifitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa.

Hakikatnya pemberdayaan bertujuan untuk membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ada tahapan yang harus dilakukan, menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto(2007) (Kiki Endah 2020:138-139) ada 3 tahapan pemberdayaan yaitu:

1) penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.

2) pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat suda mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi dan sistem nilai.

3) pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian.

Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment, and sustainable* (Chamber, 1995) dalam Munawar (2011:88). Pemberdayaan masyarakat sengaja dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan.

Departemen pertanian RI 1997 (Sunarru, 2011:15) mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok wanita tani adalah kelompok atau perkumpulan wanita yang mempunyai aktifitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama

meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya. Perempuan tani adalah angkatan kerja yang paling besar di daerah pedesaan, selain bekerja sebagai ibu rumah tangga (sektor domestik) juga dapat diberdayakan pada pertanian (sektor publik). Modernisasi pertanian mewajibkan kaum perempuan bekerja pada sektor pertanian agar dapat membantu suami/keluarga untuk menambah pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan bagi keluarganya. Dalam kegiatan ini mereka kemudian bergabung pada suatu wadah kelompok tani yang dapat memberikan peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola pertanian. Kelompok wanita tani (KWT) dipercaya sebagai kelompok yang aktif dalam masyarakat sehingga peran mereka meluas bukan hanya melakukan kegiatan usahatani tetapi juga diberdayakan dengan kegiatan pengolahan hasil pertanian.

Menurut Siti Nur Afifah (2019: 40-41) fungsi dari adanya KWT adalah sebagai wadah belajar, unit produksi, wahana kerjasama serta sebagai wadah pembinaan bagi para petani dalam mengelola dan mengelola hasil sumber daya pertanian sesuai dengan kebutuhan pasar selain mereka berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga dengan segala kesibukannya.

Menurut Sayogyo (Risal, dkk 2021:286) keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada.

Menurut Aida Vitalaya (2010) (Farinda 2021:5-6) pemberdayaan perempuan adalah peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental dan spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas SDM. Kusnadi, dkk (2006: 7) menjelaskan pada umumnya motivasi perempuan bekerja di ranah publik didasari oleh kepentingan ekonomi rumah tangga,

mendapat kemandirian, belajar menghadapi tantangan sosial-ekonomi dan untuk meningkatkan status sosialnya. Pemberdayaan bertujuan untuk membuat setiap perempuan menjadi seorang yang mandiri yang tidak menggantungkan hidupnya pada keluarganya maupun orang lain. Pengertian mandiri di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Moelino M. Anton, dkk (1988: 872) berarti tidak tergantung pada orang lain, namun mandiri disini tidak hanya sekedar tergantung pada orang lain tetapi untuk menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang berkehendak bebas.

Dengan adanya wanita tani dipedesaan dapat menjadi tempat menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah atau swasta dengan masyarakat dalam membantu masyarakat untuk memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil pertanian.

### 3. Pertanian Berkelanjutan

*Sustainable agriculture* (Pertanian berkelanjutan merupakan suatu sumber daya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan sumber daya tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*) dimana dapat memperkecil dampak negatif terhadap lingkungan melalui proses produksi pertanian. Keberlanjutan yang dimaksud yaitu: penggunaan sumberdaya, kualitas dan kuantitas produksi serta lingkungannya. Pertanian berkelanjutan merupakan konsep green agriculture dimana usaha pertanian maju dapat berjalan maju dengan penerapan teknologi yang dapat dikendalikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga diperoleh produktivitas yang optimal, mutu produk tinggi, mutu lingkungan terpelihara dan pendapatan ekonomi usaha tani yang optimal (Sumarno, 2010).

Konsep pertanian berkelanjutan berorientasi pada tiga dimensi keberlanjutan, yaitu: keberlanjutan usaha ekonomi (profit), keberlanjutan kehidupan sosial manusia (people), dan keberlanjutan ekologi alam (planet). Dimensi ekonomi berhubungan dengan konsep

maksimisasi aliran pendapatan yang dapat diperoleh dengan setidaknya mempertahankan asset produktif yang menjadi dasar dalam memperoleh pendapatan tersebut. Indikator utama dalam dimensi ekonomi ini adalah tingkat efisiensi dan daya saing, besaran dan pertumbuhan nilai tambah dan stabilitas ekonomi. Dimensi ekonomi menekan aspek pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia baik sekarang maupun yang akan datang. Dimensi sosial merupakan orientasi kerakyatan, berkaitan dengan kebutuhan akan kesejahteraan sosial yang diperlihatkan melalui kehidupan sosial yang harmonis (termaksud tidak adanya konflik sosial), reservasi keragaman budaya dan modal sosio-kebudayaan, termaksud perlindungan terhadap suku minoritas. Untuk itu pengentasan kemiskinan, pemerataan kesempatan berusaha dan pendapatan, partisipasi sosial politik dan stabilitas sosial budaya merupakan indikator-indikator penting yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembangunan. Dimensi lingkungan alam, menekan kebutuhan akan stabilitas ekosistem alam yang mencakup sistem kehidupan biologis dan materi alam. Dalam hal ini terpeliharanya keragaman hayati dan daya dukung biologis, sumber daya tanah, air dan agroklimat, serta kesehatan dan kenyamanan lingkungan.

Ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi sehingga ketiganya harus dipertimbangkan seraca berimbang. Sistem sosial yang stabil dan sehat serta sumber daya alam dan lingkungan merupakan dasar untuk kegiatan ekonomi, sementara kesejahteraan ekonomi merupakan prasyarat untuk terpeliharanya stabilitas sosial budaya maupun kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. (Rivai, Anugrah, 2011:15-17). Pertanian organik atau pola penanaman *back to nature* merupakan solusi yang bisa diambil para petani untuk keberlangsungan lingkungan karena pertanian organik ini mengandalkan bahan-bahan alami dan agen hayati berupa mikroba, tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sehingga produk pertanian yang dihasilkan aman bagi konsumen serta tidak merusak lingkungan.

Tujuan utama dari pertanian organik adalah mengembangkan usaha produktif yang *sustainable* (berkelanjutan) dan selaras dengan lingkungan. Keberlanjutan lingkungan mencakup kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan, menjaga kualitas udara dan air yang baik, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Sumberdaya alam dan lingkungan merupakan modal utama untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat dimana keberlanjutan lingkungan akan menopang keberlanjutan pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup seperti; pangan(makanan), sandang(pakaian), dan papan(rumah tempat tinggal). Lingkungan adalah segala jenis biotik maupun abiotik yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia.

Lingkungan yang buruk akan sangat berdampak bagi dunia dimana meningkatnya perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, serta krisis air global. Keberlanjutan merupakan kemampuan untuk menjalankan sesuatu yang diartikan tanpa batas. Keberlanjutan dapat diartikan sebagai ketahanan, keseimbangan, keterkaitan. *World Commission on Environment and Development* mendefinisikan berkelanjutan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Lingkungan berkelanjutan merupakan semua yang berada disekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya dengan kondisi yang terus terjaga kelestariannya secara alami maupun dengan sentuhan tangan manusia tanpa batasan waktu. Lingkungan berkelanjutan juga dapat diartikan sebagaimana pemenuhan kebutuhan sumber daya yang ada untuk generasi masa kini hingga masa depan tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem yang menyediakannya (Effendi Rahayu, dkk 2018:77).

## G . Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dasarnya penelitian kualitatif bersifat luwes sehingga memungkinkan ditemukan fakta yang lebih mendasar dan menarik berdasarkan dari perubahan-perubahan yang timbul di masyarakat (Ahmad, 2020:20). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk memahami dan menggali informasi mengenai fenomena atau kejadian yang terjadi dan/atau dialami langsung oleh subjek penelitian secara mendalam dan tentunya sesuai dengan fakta atau kondisi sebenarnya terjadi.

### 2. Definisi Konseptual

Definisi dari konseptual merupakan batasan tentang pengertian yang mendefinisikan arti pada setiap variabel dan memperlancar jalannya penelitian yang bersamaan dengan pendefinisian operasional serta poin-poin tertentu yang harus ada dalam penelitian ini. Dalam merumuskan konsep bagaimana cara kita menjelaskan sesuai dengan maksud kita memakainya dalam penelitian yaitu :

- a. Sinergi Stakeholder merupakan kerjasama antar individu maupun kelompok yang terlibat dalam pengelolaan Lumbung Mataraman dalam rangka mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera dan hasil yang lebih baik.
- b. Pemberdayaan kelompok merupakan usaha yang dilakukan agar dapat membangkitkan potensi yang ada dalam kelompok wanita tani serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui tiga tahapan antara lain penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

- c. Pertanian berkelanjutan dengan menggunakan pola penanaman organik dalam rangka usaha mengembangkan produktif yang *sustainable* (berkelanjutan) dan selaras dengan lingkungan.
- d. Peningkatan kesejahteraan merupakan usaha yang dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan dengan cara meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengelolaan lumbung mataraman.

### 3. Definisi Operasional

Dalam penelitian merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti, atau uraian kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 1998:152). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Peran *Stakeholder* dalam pemberdayaan.
- b. Komunikasi antar *Stakeholder* dalam pemberdayaan.
- c. Koordinasi antar Stakeholder dalam pemberdayaan

### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lumbung Mataraman, Padukuhan Kedungpoh Kidul, Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Peneliti mengambil lokasi ini karena di Dusun Kedungpoh Kidul terdapat lahan pertanian yang luas dan sebuah lumbung, sehingga banyak masyarakat di Padukuhan Kedungpoh Kidul bekerja sebagai petani.

### 5. Informan

Dalam penelitian ini diperlukan subjek penelitian atau informan sebagai penyedia informasi atau data objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pertanian, Pemerintahan kalurahan, Kelompok KWT, dan Masyarakat yang terlibat aktif dalam pengelolaan Lumbung Mataramam.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

### a. Observasi

Pengamatan atau disebut juga dengan metode observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2012:131). Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Tujuan dilakukan Observasi adalah untuk memperoleh serta menggali informasi secara empiris berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti yang berfungsi sebagai bahan dalam menetapkan fokus penelitian.

### b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam sugiyono 2014:231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana wawancara tersebut akan ada yang bertugas mengajukan pertanyaan dan yang lainnya akan bertugas memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2007:186).

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku, arsip, laporan-laporan, foto, video kemudian mengelolah menjadi laporan yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah medel analisis interaktif dari Milles dan Huberman (Sugiyono 2008:237). Dalam teknik ini

terdapat tiga komponen utama antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk siklus selama proses penelitian.

Tiga komponen dalam model analisis interaktif dari Milles dan Huberman dapat disajikan sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data merupakan cara penyajian suatu data, yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram agar mudah dipahami dan dihubungkan. Pada umumnya penelitian kualitatif penyajian data menggunakan teks naratif sebagai dasar untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam suatu penelitian merupakan tahap akhir untuk memperoleh hasil. Agar kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian maka harus dilakukan verifikasi data yang suda terkumpul secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pengambilan verifikasi kesimpulan merupakan hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian dari yang belu jelas menjadi jelas.

## BAB II

### DESKRIPSI WILAYAH

#### A. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan Kedungpoh

##### 1. Letak Geografis dan Administratif Kalurahan Kedungpoh

Kalurahan Kedungpoh merupakan salah satu kelurahan di Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewah Yogyakarta. Kalurahan Kedungpoh terletak antara 752'15" LS dan 110 37'58" BT dengan luas wilayahnya mencapai 1.079,9830 ha, yang terdiri dari jalan (10%), sawah dan ladang (44,5%), bangunan umum (2%), pemukiman (33%), jalur hijau (10%), pekuburan (0,5%), sarana umum (1%), terluas adalah untuk lahan pertanian sehingga sebagian besar masyarakat kedungpoh bekerja sebagai petani/buruh tani. (Profil Desa Kedungpoh, 2020).

Menurut administratif di Kelurahan Kedungpoh terdapat 2097 Kepala Keluarga (KK), 48 ketua Rukun Tetangga (RT), 10 ketua Rukun Warga (RW) dan 10 padukuhan, yaitu Padukuhan Kedungpoh Kidul, Padukuhan Kedungpoh Kulon, Padykuhan Kedungpoh Lor, Padukuhan Kedungpoh Tengah, Padukuhan Sinom, Padukuhan Gentungan, Padukuhan Mojosari, Padukuhan Ngelorog, Padukuhan Gojo, dan Padukuhan Klayar. (Profil Desa Kedungpoh,2020)

Kalurahan Kedungpoh termasuk dalam wilayah Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Letak secara geografis Kalurahan Kedungpoh mengacu pada profil kalurahan Kedungpoh tahun 2020, berbatasan dengan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kalurahan Mertelu, Kapanewon Gedangsari
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kalurahan Bejiharjo, Karangmojo
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kalurahan Nglipar
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kalurahan Pengkol

Untuk kondisi geografis Kalurahan Kedungpoh mengacu pada profil kalurahan kedungpoh pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

a. Keadaan Alam

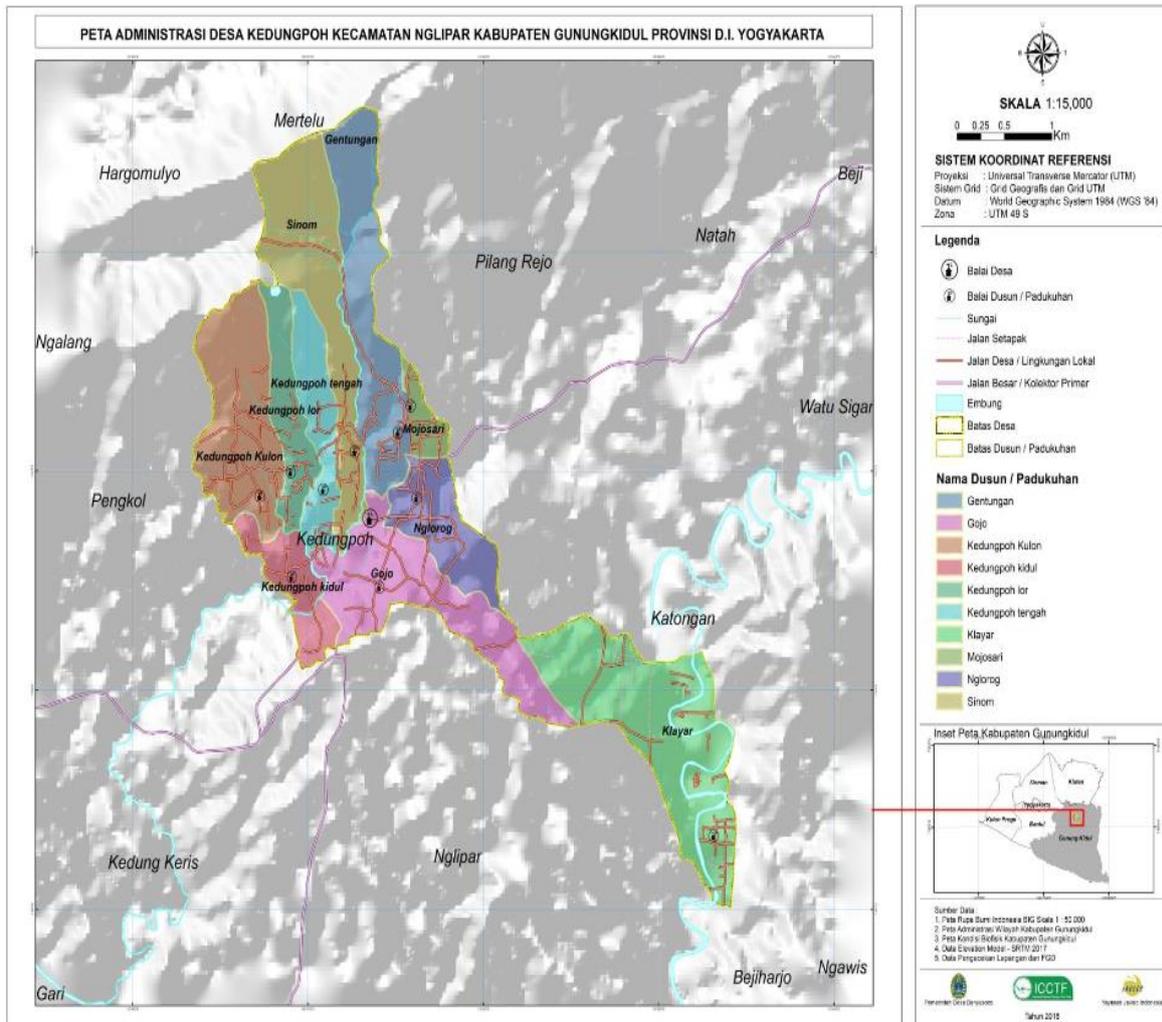
1. Ketinggian dari permukaan air laut : 100-500mdpl
2. Banyaknya curah hujan : 1.881,94mm/thn
3. Topografi : perbukitan dengan sungai
4. Suhu udara rata-rata : 27-30°C

b. Orbitsase (jarak dari Pusat Pemerintahan Kalurahan)

1. Jarak dari Pusat Kapanewon : 2km
2. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 17km
3. Jarak dari Ibukota Provinsi : 44km
4. Jarak dari Ibukota Negara : 600km

Secara visualisasi, wilayah administratif Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar dapat dilihat pada peta berikut :

Gambar II.1: Peta wilayah Kalurahan Kedungpoh



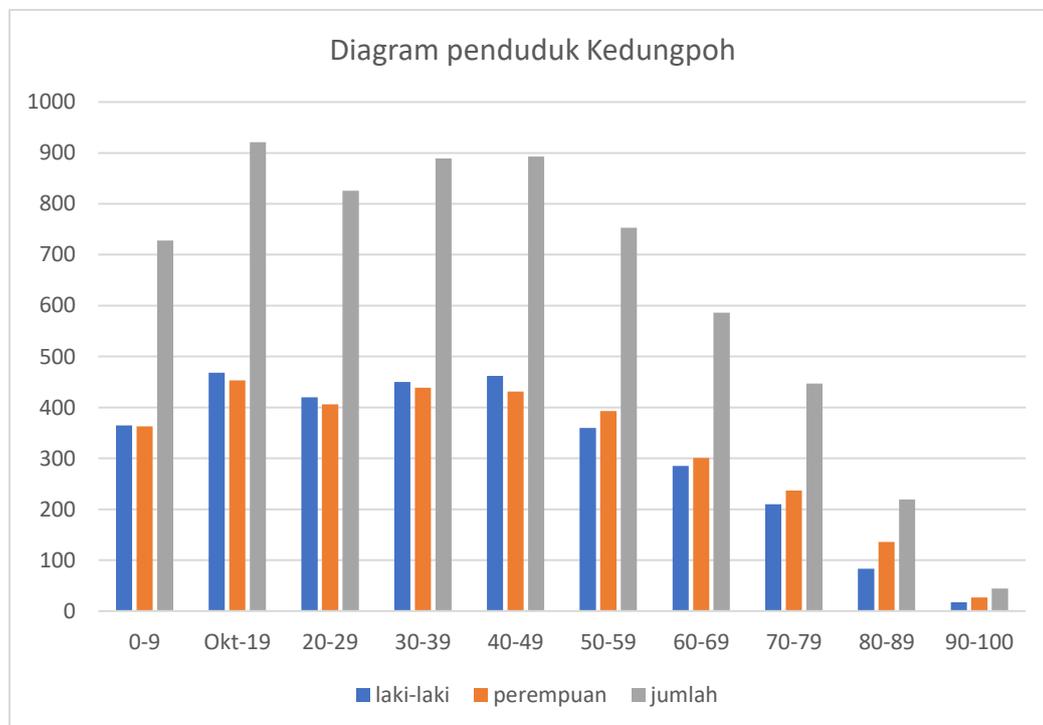
Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

## 2. Keadaan Demografis

### a. Jumlah penduduk Berdasarkan Umur/Usia

Kalurahan Kedungpoh memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.318 jiwa, yang terdiri dari 3.120 jiwa laki-laki dan 3.186 jiwa perempuan. Sedangkan untuk jumlah KK di Kalurahan Kedungpoh adalah 2.070 jiwa. Adapun jumlah penduduk di Kalurahan Kedungpoh berdasarkan usia sebagai berikut :

Diagram II. 1: Jumlah penduduk berdasarkan usia/umur



Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Berdasarkan diagram jumlah penduduk diatas, dapat dilihat jumlah penduduk yang berusia 0-9 tahun berjumlah 728 orang dimana laki-laki berjumlah 365 jiwa dan perempuan berjumlah 363 jiwa, yang berusia 10-19 tahun berjumlah 921 orang dengan jumlah laki-laki 468 jiwa dan perempuan 453 jiwa, yang berusia 20-29 tahun berjumlah 826 jiwa dengan jumlah laki-laki 420 jiwa dan perempuan 406 jiwa, yang berusia 30-39 tahun berjumlah 889 jiwa dengan jumlah laki-laki 450 jiwa dan perempuan 439 jiwa,

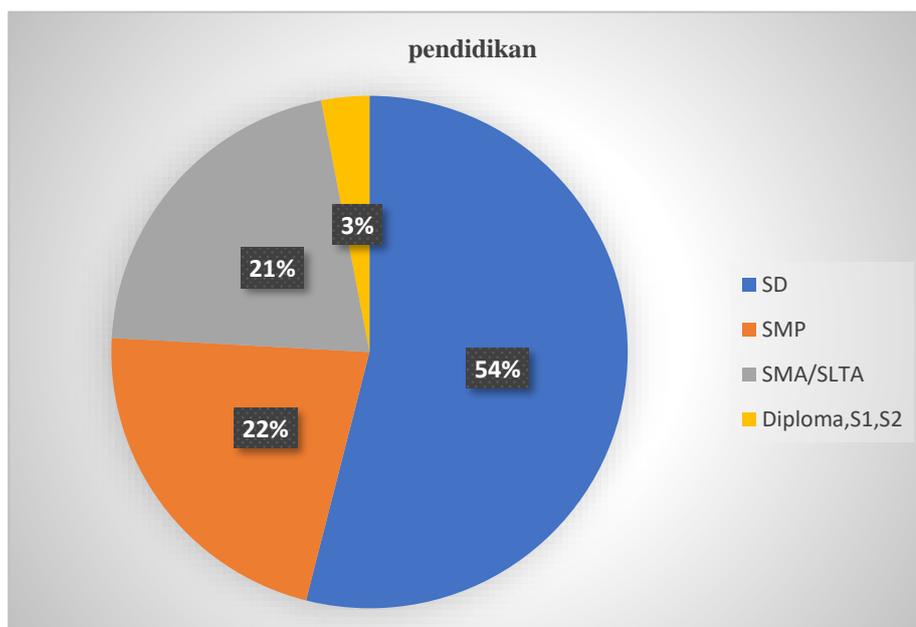
yang berusia 40-49 tahun berjumlah 893 dengan jumlah laki-laki 462 jiwa dan perempuan 431 jiwa, yang berusia 50-59 tahun dengan jumlah laki-laki 360 jiwa dan perempuan 393 jiwa, yang berusia 60-69 tahun dengan jumlah laki-laki 285 jiwa dan perempuan 301 jiwa, yang berusia 70-79 tahun dengan jumlah laki-laki 210 jiwa dan perempuan 237 jiwa, yang berusia 80-89 tahun dengan jumlah laki-laki 83 jiwa dan perempuan 136 jiwa, dan yang terakhir yang berusia 90-100 tahun dengan jumlah laki-laki 17 jiwa dan perempuan 27 jiwa. Dimana terdapat jumlah penduduk dengan usia produktif sebanyak 5.979 jiwa.

### 3. Keadaan Sosial

Berdasarkan data yang berisi tentang jumlah penduduk Kalurahan Kedungpoh, tingkat pendidikan penduduk dapat menggambarkan bagaimana kondisi sosial penduduk di Kalurahan kedungpoh.

#### a. Lulusan Pendidikan Umum

Diagram II 2: Penduduk menurut tingkat pendidikan

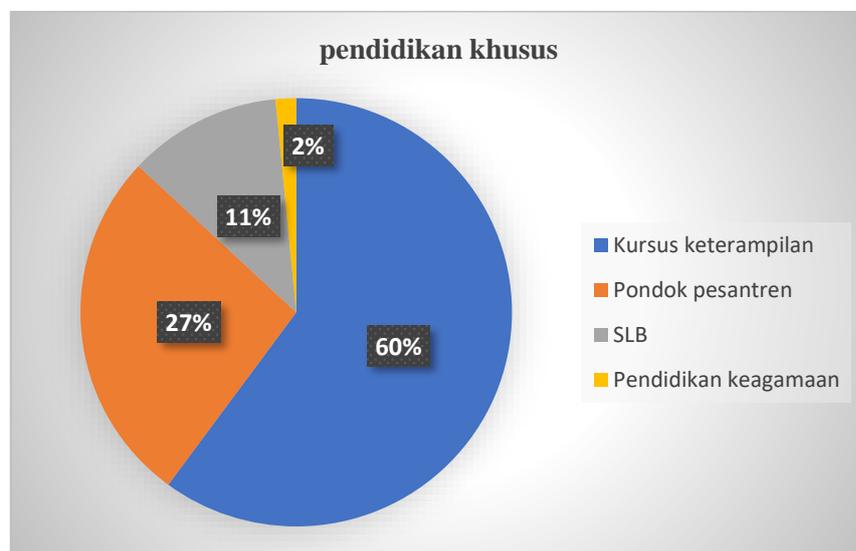


Sumber : Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Berdasarkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Kalurahan Kedungpoh, terlihat dari hasil presentase pada diagram lingkaran diatas pada tingkat Sekolah Dasar (SD) 54%, pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 22%, pada tingkat Sekolah Menengah Atas 21%, dan pada tingkatan Diploma, Sarjana (S1) dan Master (S2) 3%.

b. Lulusan pendidikan khusus

Diagram II. 3: Penduduk menurut tingkat pendidikan khusus

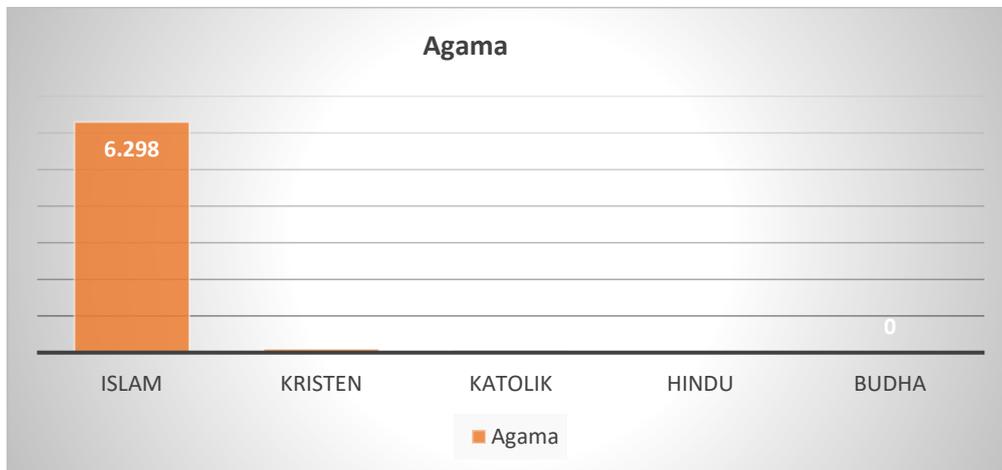


Sumber : Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Berdasarkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan khusus yang ditamatkan oleh penduduk Kalurahan Kedungpoh, terlihat dari hasil presentase pada diagram lingkaran diatas dimana yang mengikuti pendidikan Kursus keterampilan 60%, pendidikan kusus pondok pesantren 27%, Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) 11%, dan pada pendidikan keagamaan 2%.

#### 4. Kondisi keagamaan

Diagram II. 4: Jumlah penganut Agama



Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Dari diagram diatas Penduduk di Kalurahan Kedungpoh Kidul terbagi menjadi tiga (3) kepercayaan dimana mayoritas penduduk beragama Islam dengan jumlah 6.298 jiwa, diikuti dengan agama Kristen sebanyak 13 jiwa, dan agama Katolik sebanyak 7 jiwa. Walaupun agama Islam menjadi yang paling banyak dianut oleh masyarakat tetapi masyarakat Kedungpoh hidup saling berdampingan dan saling mendukung dalam melakukan kegiatan terutama demi kemajuan desa.

#### 5. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di Kalurahan Kedungpoh sangat beragam, mulai dari Guru, Petani, Wiraswasta, Pertukangan, Polisi, Buruh harian lepas, sopir, PNS dan lain sebagainya. Berikut adalah Jumlah penduduk di Kalurahan Kedungpoh Berdasarkan mata pencaharian.

Tabel II. 1 : Mata Pencaharian masyarakat

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	57 orang
2	TNI	1 orang
3	Polisi	4 orang
4	Karyawan Swasta	320 orang
5	Wisaswasta/pedagang	1.140 orang
6.	Petani	2.150 orang
7	Pertukangan	2 orang
8	Buruh Tani	2.018 orang
9	Buruh harian lepas	170 orang
10	Pensiunan	46 orang
11	Perangkat Desa	21 orang
12	Guru	35 orang
13	Sopir	15 orang
14	Lainnya	339 orang

Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian terbanyak dapat disimpulkan bahwa, masyarakat di Kalurahan kedungpoh banyak yang bekerja sebagai Petani maupun buruh tani dimana jumlahnya mencapai 4.168 jiwa yang didalamnya terdapat juga Kelompok Wanita Tani (KWT) ini merupakan mata pencarian yang paling banyak dilakukan dibandingkan dengan mata pencarian yang lainnya. Diikuti dengan wiraswasta atau pedagang dengan jumlah jiwa 1.140 jiwa, kemudian disusul karyawan swasta 320 jiwa, buruh harian lepas 170 jiwa, selanjutnya pegawai Negeri Sipil 57 jiwa, dilanjutkan pensiunan sebanyak

46 jiwa, kemudian guru sebanyak 35 jiwa, disusul perangkat desa 21 jiwa, sopir 15 jiwa, kemudian polisi 4 jiwa, pertukangan 2 jiwa dan yang lain bekerja diluar mata pencarian tersebut dengan jumlah yang lumayan banyak dimana terdapat 339 jiwa.

#### 6. Sarana dan Prasarana Infrastruktur Kalurahan Kedungpoh

Ada berbagai jenis sarana dan prasarana infrastruktur yang ada di Kalurahan Kedungpoh, antara lain :

##### a. Sarana dan prasarana umum

Tabel II. 2 : Sarana dan prasarana umum

No	Nama sarana dan prasarana umum	Jumlah	Satuan
1	Kantor kalurahan	1	unit
2	Tempat olahraga	6	Buah
3	Tempat kesenian atau budaya	6	Buah
4	Balai pertemuan	11	Buah
5	Sumur Kalurahan	1	Buah
6	Pasar kalurahan	1	Buah
7	Jembatan	53	Buah
8	Kios kalurahan	2	Buah

Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Dari tabel sarana dan prasarana umum yang ada di kalurahan kedungpoh diatas infrastruktur yang paling banyak dibangun adalah jembatan dimana terdapat 53 buah jembatan, diikuti balai pertemuan sebanyak 11 buah, kemudian selanjutnya diikuti dengan tempat olahraga dan tempat kesenian atau budaya dengan masing-masing 6 buah, dan diikuti kios kalurahan sebanyak 2 buah. Sedangkan untuk kantor kalurahan, Pasar kalurahan, dan sumur kalurahan masing-masing sebanyak 1 unit.

b. Pendidikan

Tabel II. 3 : Sarana dan prasarana Pendidikan

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	Perpustakaan kalurahan	1
2	Gedung sekolah paud	9
3	Gedung sekolah TK	7
4	Taman pendidikan Al Qur'an	20
5	Gedung SD	5
6	Gedung SMP	3
7	Gedung SMA/Seserajat	1

Sumber: Profil Kaluraha Kedungpoh, 2020

Dari tabel sarana dan prasarana pendidikan yang ada di kalurahan Kedungpoh diatas yang paling banyak dibangun adalah Taman Pendidikan Al Qur'an dimana terdapat 20 taman pendidikan Al Qur'an. Diikuti dengan gedung sekolah Paud sebanyak 9 gedung, kemudian gedung sekolah TK sebanyak 7 gedung, diikuti gedung SD sebanyak 5 gedung, selanjutnya gedung SMP sebanyak 3 gedung dan ada juga gedung SMA dan Perpustakaan Kalurahan masing-masing 1 gedung.

c. Kesehatan

Tabel II. 4 : Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Nama Sarana dan prasarana kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	10
3	MCK	4
4	Sarana air bersih	4

Sumber: Profil Kalurahan Kedungpo, 2020

Dari tabel sarana dan prasarana kesehatan yang ada di kalurahan kedungpoh diatas, dapat dilihat bahwa di kalurahan kedungpoh suda terdapat 1 uit puskesmas yang dibangun. Kemudia diikuti dengan adanya 10 unit posyandu dan ada juga MCK dan sarana air bersih masing-masing 4 unit. Walaupun belum memadai tetapi dengan adanya sarana dan prasarana kesehatan di kalurahan Kedungpoh menunjukan bahwa Pemerintah dan masyarakat Kedungpoh suda mengetahui tentangnya kesehatan bagi masyarakat.

d. Tempat Ibadah

Tabel II 5 : Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

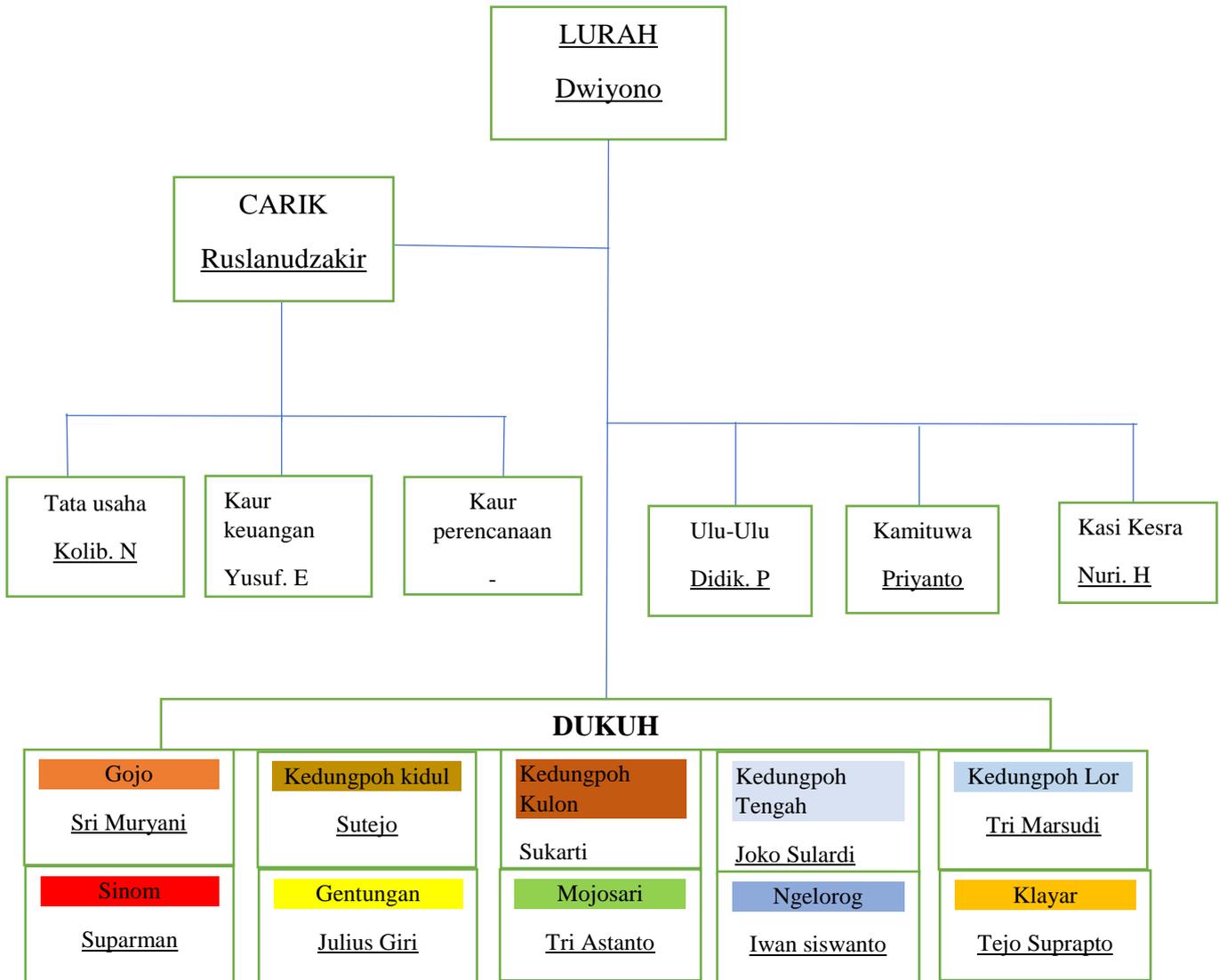
No	Nama tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	24
2	Mushola	12

Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Dari sarana dan prasarana tempat ibadah yang ada di kalurahan kedungpoh diatas, hanya ada 2 tempat ibadah. Yang pertama adalah Masjid terdapat 24 unit dan Mushola terdapat 12 unit. Semuanya dibangun di wilayah Kalurahan Kedungpoh.

## 7. Keadaan Pemerintahan Kalurahan Kedungpoh

Bagan II. 1 : Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kalurahan Kedungpoh



Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020.

Berdasarkan bagan struktur organisasi dan tata kerja Kalurahan Kedungpoh diatas, maka dapat diuraikan keanggotaannya berdasarkan nama, jabatan dan alamat sebagai berikut:

Tabel II. 6 : Nama, Jabatan dan Alamat

No	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Dwiyono	Lurah	Kedungpoh
2.	Ruslanudzakir	Carik	Kedungpoh
3.	Kolib Nurudin	Tata usaha	Kedungpoh Tengah
4.	Yusuf Efendi	Danarta	Sinom
5.	Nuri Handoko	Kasi Kesra	Mojosari
6.	Didik Purnomo	Ulu-Ulu	Klayar
7.	Priyanto	Kamituwa	Kedungpoh Lor
8.	Sutejo	Dukuh kedungpoh kidul	Kedungpoh Kidul
9.	Sukarti	Dukuh kedungpoh Kulon	Kedungpoh Kulon
10.	Tri Marsudi	Dukuh kedungpoh Lor	Kedungpoh Lor
11.	Joko Sulardi	Dukuh Kedungpoh Tengah	Kedungpoh Tengah
12.	Suparman	Dukuh Sinom	Sinom
13.	Julius Giri	Dukuh Gentungan	Gentungan
14.	Tri Astanto	Dukuh Mojosari	Mojosari
15.	Iwan Siswanto	Dukuh Ngelorog	Ngelorog
16.	Sri Muryani	Dukuh Gojo	Gojo
17.	Tejo Suprpto	Dukuh Klayar	Klayar
18.	Istia Muslikah	Staf Perangkat Desa	Kedungpoh Kulon

Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Dalam melaksanakan tugasnya Lurah dibantu satu (1) orang carik, dua 2 orang kepala seksi, tiga (3) orang kepala urusan, sepuluh (10) dukuh, dan satu (1) orang staf perangkat desa.

## B. Gambaran Umum Padukuhan Kedungpoh Kidul

### 1. Keadaan Geografis

#### a. Letak dan Batas Wilayah

Padukuhan Kedungpoh Kidul merupakan salah satu padukuhan yang ada di Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar, Daerah Istimewah Yogyakarta. Padukuhan Kedungpoh Kidul memiliki luas wilayah 209 Ha, secara geografis Padukuhan Kedungpoh terletak pada lahan pegunungan dan sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah.

Padukuhan Kedungpoh kidul terdiri dari satu Rukun Warga (RW), dan empat Rukun Tetangga (RT) yaitu, RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04. Serta berbatasan langsung dengan wilayah yang ada di Kalurahan Kedungpoh lainnya diantaranya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kedungpoh Lor

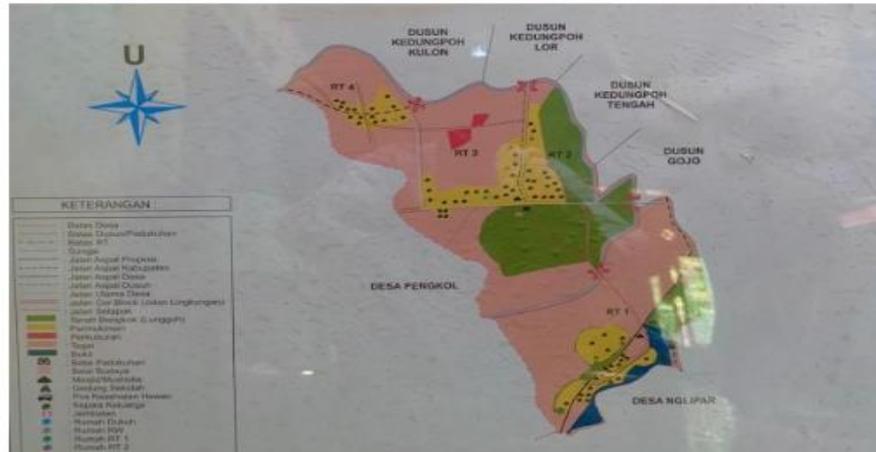
Sebelah Timur : Gojo dan Kedungpoh Tengah

Sebelah Selatan : Pengkol

Sebelah Barat : Gebang

Secara visualisasi wilayah administratif Padukuhan Kedungpoh Kidul, dapat dilihat pada peta berikut :

Gambar II.2: Peta wilayah Kalurahan Kedungpoh Kidul



Sumber: Profil Padukuhan Kedungpoh Kidul, 2019

#### b. Keadaan Iklim dan Wilayah

Iklim merupakan suatu keadaan atau kondisi pada suatu wilayah dengan rata-rata pada suatu wilayah dengan jangka waktu yang relatif lama dan stabil. Dengan letak wilayah yang berada di 100 – 500 mdpl, padukuhan Kedungpoh Kidul yang berada di Kalurahan Kedungpoh tergolong dalam Padukuhan dengan dataran yang rendah. Curah hujan berada pada rata-rata 1.88,94mm/thn dengan musim penghujan selama 6 bulan dan suhu udara rata-rata 27- 30°C.

#### c. Keadaan Tanah

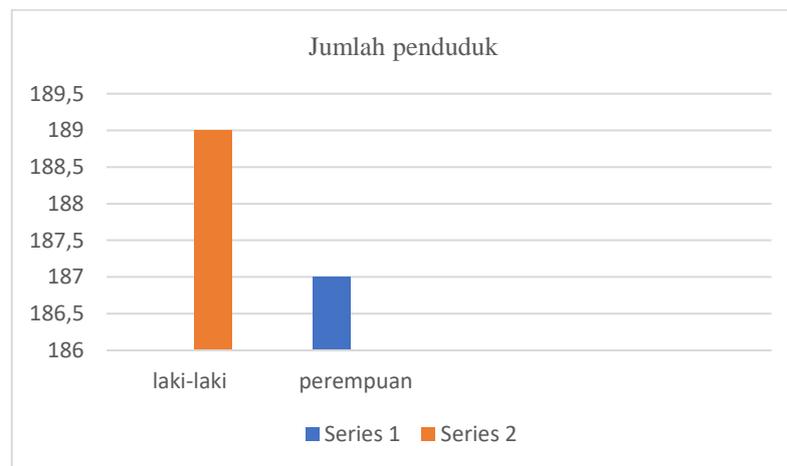
Tingkat kesuburan tanah ditentukan berdasarkan dengan kualitas tanah, Kalurahan Kedungpoh merupakan salah satu kalurahan yang ada di Kapanewon Nglipar dengan dataran rendah sekitar 100 – 500mdpl. Tanah di Padukuhan Kedungpoh dengan uraian tanah pemukiman, tanah persawahan,

lambung mataraman, dan sisahnya merupakan tanah yang dibangun tempat fasilitas umum.

## 2. Keadaan Demografi Padukuhan Kedungpoh

### a. Jumlah Penduduk

Diagram II. 5: Jumlah Penduduk



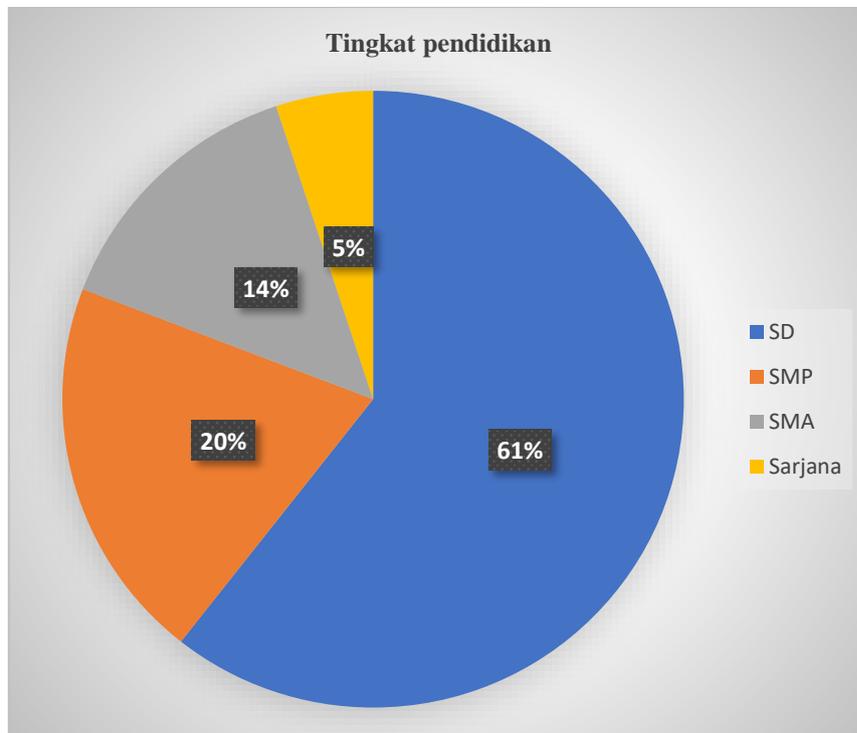
Sumber: Profil Kalurahan Kedungpo, 2020

Dari diagram diatas dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin diPadukuhan Kedungpoh Kidul, yang pertama dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 189 jiwa , sedangkan yang kedua dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 187 jiwa. Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dengan total gabungan keseluruhan 244 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 117 jiwa.

### 3. Keadaan sosial Padukuhan Kedungpoh Kidul

#### a. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Diagram II. 6:Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

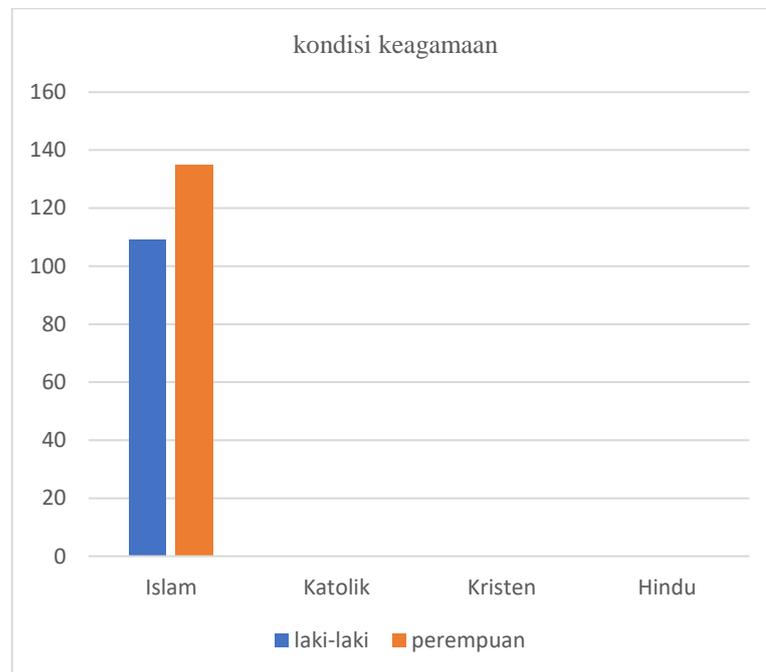


Sumber: Profil Kalurahan Kalurahan Kedungpoh, 2020

Dari diagram diatas jumlah penduduk di Padukuhan Kedungpoh Kidul menurut tingkat pendidikan. Tingkatan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 61% atau sebanyak 60 jiwa, diikuti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 20% atau sebanyak 20 jiwa, selanjutnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 14% atau sebanyak 14 jiwa, dan yang terakhir adalah tingkatan Sarjana (S1) dengan jumlah 5% atau sebanyak 5 jiwa.

#### 4. Kondisi Keagamaan

Diagram II. 7: Jumlah penduduk berdasarkan keagamaan



Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa semua penduduk yang berada di padukuhan Kedungpoh Kidul memeluk agama Islam.

#### 5. Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Padukuhan Kedungpoh

##### a. Keadaan Sosial Budaya

Secara umum Padukuhan Kedungpoh Kidul, merupakan salah satu padukuhan yang tergolong dalam Padukuhan yang memiliki potensi seni maupun budaya. Salah satu kebudayaan yang ada d Padukuhan Kedungpoh Kidul adalah Gejuk Lesung. Gejuk lesung biasanya untuk memanen padi dan sebagai alat musik yang turun temurun yang dikembangkan demi mempertahankan kearifan lokal masyarakat.

b. Keadaan Ekonomi

Secara umum ekonomi masyarakat Padukuhan Kedungpoh Kidul sangat berbeda-beda namun lebih banyak masyarakat menengah kebawah yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan pedagang serta usaha kuliner kecil yang dimiliki beberapa masyarakat seperti kedelai dan coklat. Selain dari perekonomian masyarakat adapun perekonomian dalam Kedungpoh Kidul usaha-usaha yang di jalankan untuk kebutuhan masyarakat setempat, seperti Ibu-ibu PKK Lumbung mataraman dan Kelompok Wanita Tani merupakan bagian dari ketahanan pangan. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang bergabung di dalam Kelompok Wanita Tani “ Lantip Makarti” mayoritas adalah masyarakat petani.

6. Sarana dan prasarana

a. Sarana dan Prasarana di Padukuhan Kedungpoh Kidul

Tabel II. 7 : Sarana dan Prasarana

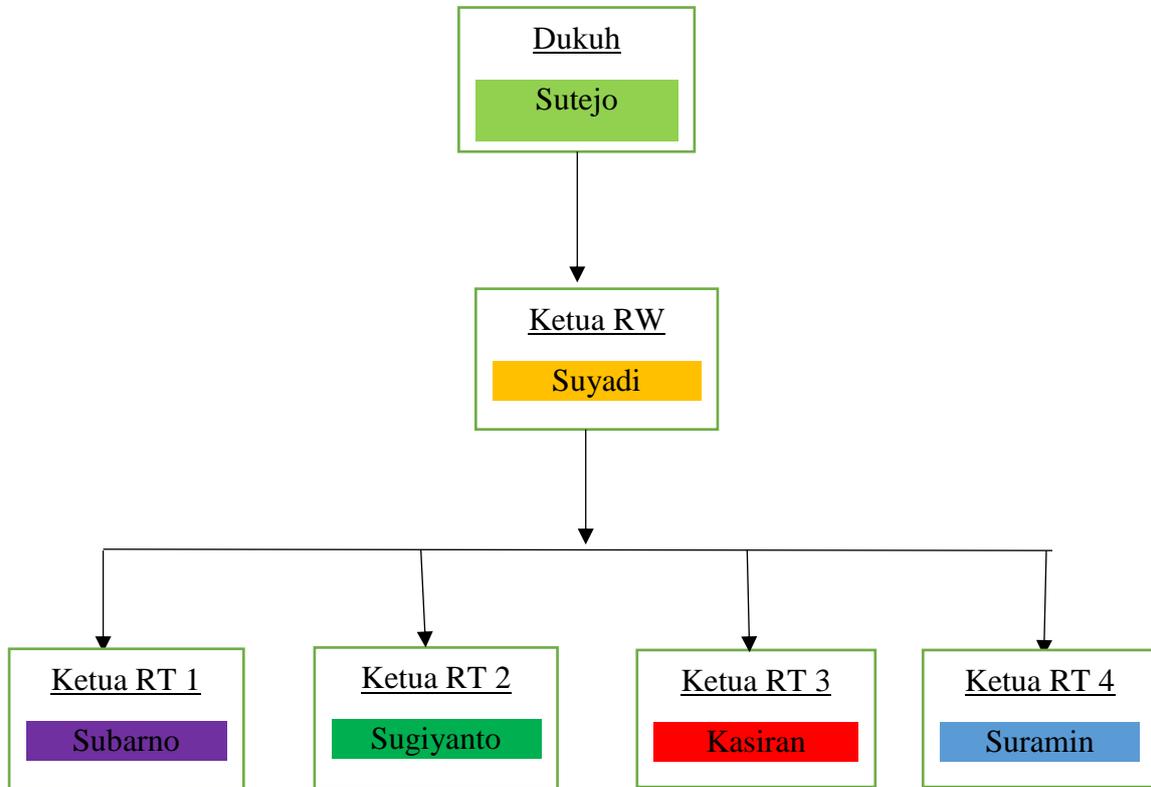
No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Lumbung Mataraman	1
2	Kedungpoh Park	1
3	Mushola	2
4	Pos Ronda	4
5	Tempat pemakaman	1
6	Balai pertemuan	1

Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa di Padukuhan Kedungpoh Kidul terdapat sarana dan prasarana seperti, satu Lumbung mataraman, satu Kedungpoh Park, dua Mushola, empat pos ronda, satu balai pertemuan dan juga ada satu tempat pemakaman.

## 7. Struktur organisasi pemerintahan Padukuhan Kedungpoh Kidul

Bagan II. 2 : Struktur Organisasi Padukuhan Kedungpoh Kidul



Sumber: Profil Kalurahan Kedungpoh, 2020.

### C. Profil Lumbung Mataraman Kalurahan Kedungpoh

Pangan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengelolaan atau pembuatan makanan dan minuman. Pangan merupakan kebutuhan primer manusia yang mutlak dan harus dipenuhi dalam proses kehidupan manusia baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk itu suatu negara bertanggung jawab atas kestabilan pangan bagi rakyatnya. Ketahanan pangan dapat diartikan sebagai perwujudan dari terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dalam bentuk dan mutunya serta aman merata dan terjangkau.

Perwujudan ketahanan pangan suatu negara dimulai dari ketahanan di tingkat desa/kalurahan, dimana pangan ditingkat desa dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi desa. Melalui program ketahanan pangan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan peran perempuan. Dalam mengikuti seleksi yang dilakukan oleh Pemerintah Yogyakarta, Kalurahan Kedungpoh berkesempatan menjadi satu dari lima desa yang berhasil mendapatkan program ketahanan pangan pada tahun 2023. hal inilah yang mendasari dibangunnya Lumbung Mataraman di Padukuhan Kedungpoh Kidul.

Lumbung Mataraman di Padukuhan Kedungpoh Kidul merupakan sebuah lahan pertanian yang dibangun di atas tanah seluas 300ha yang diperuntukan bagi kelompok wanita tani dan masyarakat Kedungpoh untuk bercocok tanam. Dibangun dengan konsep pertanian yang meliputi argowisata dan edukasi pertanian, diharapkan Lumbung Mataraman tidak hanya sebagai tempat untuk pertanian tetapi juga bisa sebagai tempat

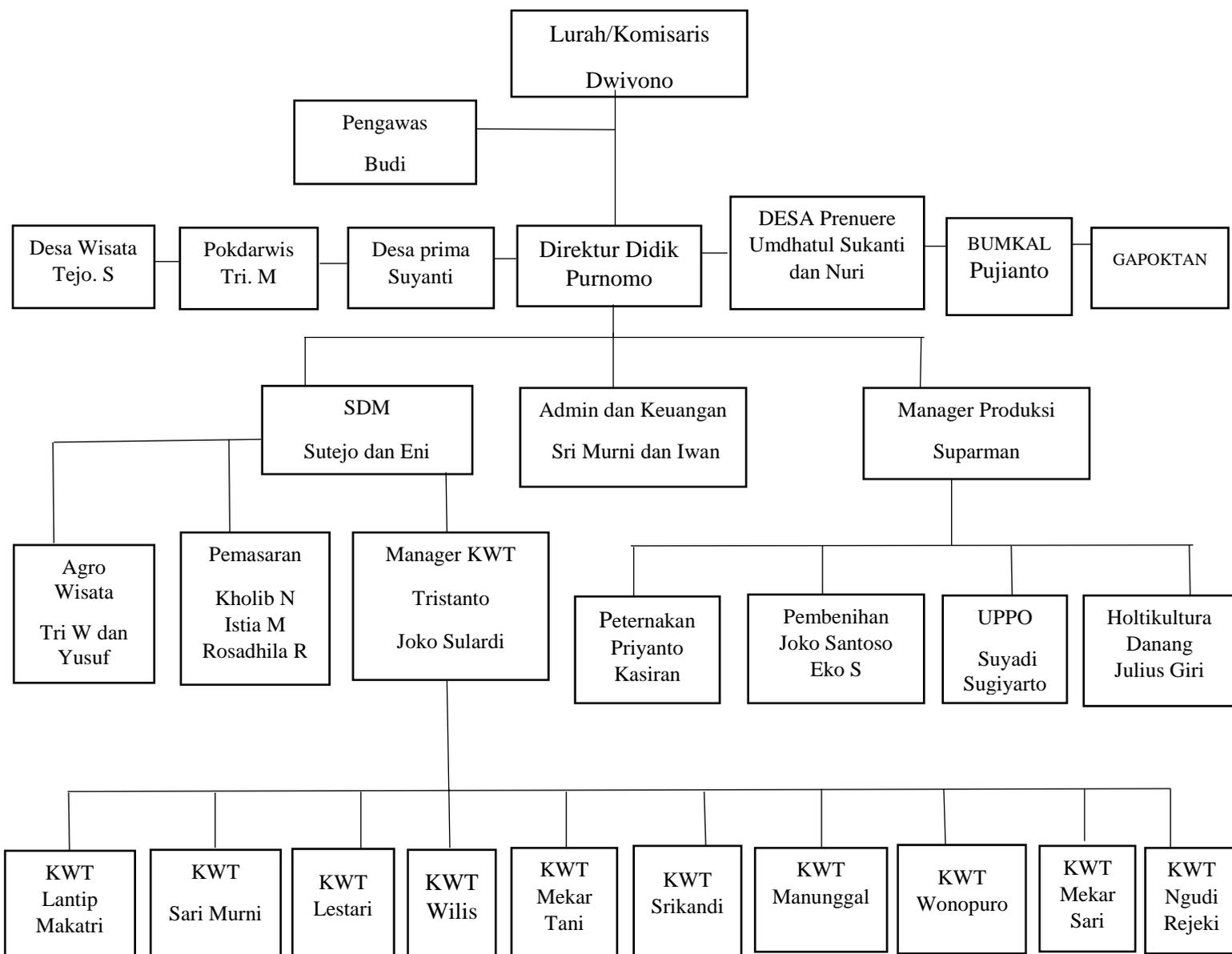
untuk mengedukasi lebih banyak masyarakat tentang bagaimana cara mengelola lahan pertanian dengan menggunakan pupuk organik dan merawat serta menjaga tanaman atau sayuran yang ditanam sehingga bebas dari hama tanaman. Di Lumbung Mataraman sistem yang digunakan untuk menjual hasil panen dari Lumbung Mataraman adalah pembeli bisa datang dan langsung memetik sendiri sayuran yang ingin dibeli kemudian akan dilakukan proses pembayaran melalui ibu-ibu kelompok wanita tani Lantip Makarti. Dengan demikian pembeli dapat melihat bagaimana tingkat kesegaran sayuran yang langsung dipetik dan bisa juga melihat pupuk apa saja yang digunakan dalam proses perawatan, sehingga pembeli akan merasa lebih aman untuk mengkonsumsi sayuran yang dibeli karena bebas dari pupuk kimia. Proses penjualan juga bisa dilakukan pada saat kegiatan Bazar yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan atau bahkan bisa dijual ke tingkat kabupaten ketika ada *even-event* yang diikuti.

Dengan adanya Lumbung Mataraman para petani dan kelompok wanita tani yang ada di Kalurahan Kedungpoh merasa sangat terbantu karena yang awalnya hasil pertaniannya banyak yang terkena hama dan hanya bisa dikonsumsi secara pribadi kini bisa menjadi peluang usaha dengan hasil yang lebih baik karena sudah mengetahui cara merawat tanaman dengan menggunakan pupuk organik dan bisa menjual hasil pertanian dengan jangkauan yang lebih luas. Dalam proses pengelolaan lahan pertanian Lumbung Mataraman yang ada di Kalurahan Kedungpoh tentunya terdapat visi dan misi sehingga mempunyai tujuan dan program yang jelas bagi masyarakat Kalurahan Kedungpoh itu sendiri. Lumbung Mataraman memiliki visi untuk menciptakan dan menumbuhkan kemandirian serta ketahanan pangan di masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Kedungpoh melalui optimalisasi sumber daya lokal dan pengurangan angka kemiskinan serta pengangguran. Adapun misi yang ingin diwujudkan Pemerintah Kalurahan Kedungpoh diantaranya menciptakan pertanian yang terpadu,

pemberdayaan masyarakat, pengoptimalisasi sumber daya lokal, serta peningkatan kesejahteraan. Melalui visi dan misi yang dimiliki oleh Lumbung Mataraman Kedungpoh, diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sumber daya yang efektif, mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi, dan mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

1. Struktur organisasi kepengurusan Lumbung Mataraman, Kalurahan Kedungpoh yang mengacu pada profil Lumbung Mataraman tahun 202

Bagan II 3 : Struktur Organisasi Lumbung Mataraman



Tabel II 8 : Susunan Pengurus Lumbung Mataraman

No	Nama Pengurus Lumbung Mataraman	Jabatan/Tanggung jawab
1	Dwiyono	Komisaris/Lurah
2	Budi	Pengawas
3	Didik Purnomo	Direktur
4	Tejo Suprpto	Desa Wisata
5	Tri Marsudi	POKDARWIS
6	Suyanti	Desa Prima
7	Sukanti	Desa Penuere Umdhatul
8	Pujianto	Bumkal
9	Eni Khuzaimah	SDM
10	Sri Muryani	Bendahara/keuangan
11	Suparman	Manager Produksi
12	Tri Wahyuni	Argo Wisata
13	Kholib N	Pemasaran
14	Joko Sulardi	Manager KWT
15	Priyanto	Peternakan
16	Joko Santoso	Pembenihan
17	Suyadi	UPPO
18	Danang	Hortikultura

Sumber:Profil Lumbung Mataraman, 2023

Berdasarkan tabel diatas, berikut penjelasan dari tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap Jabatan sebagai berikut:

1. Komisaris

Dalam hal ini, komisaris dalam kepengurusan Lumbung Mataraman Kedungpoh di jabat oleh Lurah Kalurahan Kedungpoh, yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab utama keberlangsungan dan pengembangan Lumbung Mataraman Kedungpoh.

2. Pengawas

Jabatan pengawas mempunyai tugas utama ialah melakukan pengawasan kegiatan Lumbung Mataraman sehingga seluruh kegiatan yang terjadi di Lumbung Mataraman dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

3. Direktur

Direktur memiliki beberapa tugas sebagai pemangku jabatan tertinggi dalam pengelolaan Lumbung Mataraman antara lain:

- a. Bertanggung jawab atas keberlangsungan Lumbung Mataraman
- b. Berkoordinasilintas sektor untuk perluasan lahan Lumbung Mataraman
- c. Melaksanakan pengembangan sistem *integrated faming* di Lumbung Mataraman.
- d. Berkoordinasi dengan Bumdes terkait dengan pemasaran hasil Lumbung Mataraman
- e. Berkoordinasi dengan Desa Wisata terkait dengan pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Edukasi Lumbung Mataraman Kedungpoh.

#### 4. Pemasaran

Di bidang pemasaran dikelola oleh Bumdes yang memiliki tugas utama melakukan penjualan produk hasil Lumbung Mataraman Kedungpoh baik secara online maupun langsung ke pembeli yang datang ke Lumbung Mataraman.

#### 5. Desa Wisata

Ada beberapa tugas yang dimiliki oleh Desa wisata diantaranya:

- a. Mengembangkan sistem dan fisik di area Lumbung Mataraman Kedungpoh agar terwujud Agroeduwisata Kedungpoh
- b. Mempromosikan Lumbung Mataraman Kedungpoh sebagai destinasi agroeduwisata
- c. Berkoordinasi dengan Direktur untuk melakukan pengelolaan pariwisata Edukasi Lumbung Mataraman

#### 6. Manajer Ternak

Pengelolaan budidaya ternak sapi dikoordinir oleh manajer ternak sapi. Adapun tugas dan kewajibannya sebagai berikut:

- a. Bertanggungjawab terhadap pengembangbiakan sapi
- b. Melaksanakan *management* kesehatan ternak
- c. Melaksanakan *management* pakan ternak
- d. Melaksanakan *management* kandang yang sesuai dengan kondisi ternak
- e. Melaksanakan *boisecurity* sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran organisme penyakit

#### 7. Manajer Hortikultura

Memiliki tugas diantaranya :

- a. Menentukan komoditas yang akan ditanam di lahan
- b. Menentukan varietas pada setiap area

- c. Membuat jadwal tanam dan perlakuan sebelum tanam
8. Manajer benih
- Memiliki tugas diantaranya:
- a. Memilih jenis benih yang ditanam
  - b. Membuat dan melakukan proses persemaian dengan SOP
  - c. Menjamin ketersediaan bibit/benih yang akan ditanam di Lumbung Mataraman
9. Manajer Saprotan/Sapornak
- Tugas dari sarana produksi pertanian dan sarana produksi peternakan ialah:
- a. Menjamin ketersediaan alat pertanian yang digunakan di Lahan Lumbung Mataraman
  - b. Menjamin ketersediaan pupuk, pestisida, zat pengatur tumbuh, dan lain-lain
  - c. Menjamin ketersediaan pakan, obat dan vitamin bagi ternak (sapi)
  - d. Melakukan pengelolaan kotoran hewan menjadi pupuk organik padat dan cair
10. Manajer kunjungan dan SDM (Simber Daya Manusia)
- Manajer kunjungan dan SDM memiliki beberapa tugas diantaranya:
- a. Melakukan pengelolaan dan penjadwalan pengunjung yang akan berkunjung ke Lumbung Mataraman
  - b. Memandu dan memberikan arahan kepada pengunjung yang berkunjung ke Lumbung Mataraman
  - c. Melakukan pengembangan SDM pada bidang pertanian dengan melakukan pelatihan, penguatan kelembagaan serta pendampingan *intergrated farming*.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Sinergi Stakeholder dalam pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pengelolaan pertanian berkelanjutan di padukuhan Kedungpoh Kidul, Kalurahan Kedungpoh, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Maka kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan sinergi stakeholder terhadap pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pengelolaan lumbung mataraman dapat dilihat bahwa semua stakeholder yang terlibat berperan aktif dalam bersinergi dan memberikan dukungan yang holistik.

Hal ini dapat dilihat melalui Sinergi *Stakeholder* yang didalamnya terdapat komunikasi dan koordinasi, dalam pemberdayaan melalui 3 tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

#### A. Peran *stakeholder* dalam pemberdayaan

1. Peran *stakeholder* dalam pemberdayaan pada tahap penyadaran, tujuan dari tahapan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat KWT tentang bagaimana situasi dan kondisi, termasuk hak-hak dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan KWT. Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat dan KWT merupakan sosialisasi dan pendidikan bahwa mereka memiliki lahan pertanian yang bisa digunakan untuk bercocok tanam disamping itu juga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola lahan tersebut. Hal ini akan sangat berdampak bagi kehidupan mereka sendiri terutama dalam hal ekonomi.
2. Peran *stakeholder* dalam pemberdayaan pada tahap pendayaan, tujuan dari tahapan ini adalah memberikan pendampingan secara berkelanjutan untuk

memastikan individu atau kelompok yang telah diberdayakan dapat mempertahankan dan mengembangkan pencapaian mereka. Hal ini dapat dilihat dari besaran anggaran yang diperuntukan untuk pengelolaan Lumbung Mataraman yang diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) Kalurahan Kedungpoh sebesar 20% atau senilai 200juta. Dapat dilihat bahwa pemerintah benar-benar mendukung dan mendorong masyarakat untuk berkembang dan mencapai kemandirian.

#### B. Komunikasi antar *stakeholder* dalam pemberdayaan

1. Komunikasi antar *stakeholder* dalam pemberdayaan pada tahap pengkapasitasan, tujuan dari tahapan ini adalah untuk membekali masyarakat dan KWT dengan pengetahuan dan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat dari sinergi antar pemerintah Kalurahan dengan Dinas pertanian agar bisa melakukan pelatihan serta pendampingan agar masyarakat dan KWT dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pengelolaan lahan pertanian dan masalah yang mungkin saja akan muncul dikemudian hari sehingga pertanian tetap berjalan maju dan tidak mengalami kemunduran.
2. Komunikasi antar *stakeholder* dalam pemberdayaan pada tahap pendayaan, tujuan dari tahapan ini memberikan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan masyarakat atau KWT yang telah diberdayakan dapat mempertahankan dan mengembangkan pencapaian mereka. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian masyarakat dan KWT dalam mengelola lahan pertanian dengan mendapatkan hasil yang lebih banyak dengan kualitas yang bagus dikarenakan masyarakat yang sudah menerima pelatihan terus

didampingi sehingga mereka terus berkembang dan mendapatkan hasil yang lebih baik pada waktu panen.

C. Koordinasi antar *stakeholder* dalam pemberdayaan

1. Koordinasi antar stakeholder dalam pemberdayaan melalui tahap penyadaran, tujuan dari tahapan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan KWT tentang bagaimana situasi dan kondisi, termasuk hak-hak dan potensi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan Pemerintah Kalurahan dalam seleksi program ketahanan pangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa pemerintah kalurahan meyakini bahwa potensi alam dan masyarakat dikembangkan melalui pengelolaan lahan pertanian dan itu akan sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat.
2. Koordinasi antar stakeholder dalam pemberdayaan pada tahap pengkapasitasan, tujuan dari tahap ini adalah membekali masyarakat dan KWT dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga program yang direncanakan dapat berjalan lanjut. Hal ini dapat dilihat dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan baik dari pemerintah Kalurahan maupun Dinas Pertanian. Semua memahami peran dan menyadari tugas dan tanggungjawab sehingga dapat terciptanya tujuan akhir yang diinginkan dalam pengelolaan lahan pertanian sehingga berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat.

Dengan adanya kerjasama yang cukup kuat dalam pemberdayaan kelompok wanita tani di Padukuhan Kedungpoh Kidul antara pemerintah, organisasi non-pemerintah serta masyarakat lokal, kelompok wanita tani mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya, pelatihan, pendampingan, modal, dan pasar. Ada juga beberapa

masalah yang dihadapi oleh kelompok wanita tani Lantip Makarti dalam pengelolaan lahan di Lumbung Mataraman diantaranya adalah akses terhadap air, pemilihan bibit, cara merawat tanaman dan cara membasmi hama. Untuk mengatasi beberapa masalah ini peran Sinergi Stakeholder sangat dibutuhkan. Untuk masalah air, pada saat musim kemarau debit air berkurang bahkan bisa mengering, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah kalurahan Kedungpoh membangun sumur di sekitaran Lumbung Mataraman untuk mempermudah Kelompok wanita tani maupun masyarakat agar lebih mudah mendapatkan air ketika musim kemarau tiba. Sementara untuk pemilihan bibit, cara merawat tanaman dan cara membasmi hama dilakukan pelatihan serta pendampingan dari Dinas Pertanian Gunung Kidul, dimana pada pelatihan tersebut dibuatkan sampel atau contoh bagaimana cara memberikan pupuk mulai dari takaran atau ukuran, selang waktu pemberian pupuk kemudian cara merawat tanaman mulai dari tahap pemangkasan daun sampai dengan batang pohon.

Dengan adanya Sinergi Stakeholder ini dapat meningkatkan pengetahuan kelompok wanita tani Lantip Makarti tentang bagaimana cara merawat tanaman. Ketika kelompok wanita tani suda mulai menguasai dan mengetahui bagaimana cara merawat tanaman yang baik dengan menggunakan pupuk yang alami, secara tidak langsung kualitas dari hasil tanaman pertanian akan semakin baik dan tentunya lebih sehat. Disamping itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, meningkatkan keberlanjutan lingkungan, dan mendukung kesetaraan gender dalam sektor pertanian. Sinergi stakeholder menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan kelompok wanita tani secara berkelanjutan.

## B. SARAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti ingin memberikan saran sesuai dengan hasil analisis yang telah diuraikan yang mungkin bermanfaat berdasarkan temuan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa, dapat memberikan perhatian yang lebih kepada kelompok wanita tani (KWT), dengan menyediakan akses sumber daya, pelatihan, pendampingan dan dukungan terhadap organisasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dari kelompok wanita tani Lantip Makarti.
2. Lebih banyak mendatangkan orang-orang yang ahli dalam pertanian sehingga kelompok wanita tani (KWT) tidak hanya mendapatkan ilmu tentang pertanian dari Pemerintah tetapi juga dari organisasi non-pemerintah.
3. Kedepannya pemerintah Desa harus lebih sering mengadakan event-event tentang pertanian di Lumbung Mataraman sehingga Lumbung Mataraman lebih dikenal masyarakat luar.
4. Kelompok wanita tani sebaiknya harus lebih kompak lagi dalam mengelola lahan pertanian yang suda diberikan sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amirudin, K. (2015). *Modal Sosial Petani Dalam Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan*. Aceh: Unimal Press.
- Ardito, B. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dumasari. (2020). *Pembangunan Pertanian : Mendahulukan Hal Tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Jurnal

- Arief Maksum, dkk. (2020). Pertanian Organik Sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan. Hal.127-132.
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan. *Holistik*.
- Berliandaldo Mahardhika, d. (Vol 04, No 02, 2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata. *Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 227.
- Effendi Rahaya, dkk. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Keberlanjutan. Vol.18. No 2 Hal.77.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Desa. Vol.6 No.1 Hal. 136-137.
- Feresagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Sosial Humaniora Terapan*.
- Indraningsih. (2017). Strategi Dimensi Inovasi Pertanian dalam Mendukung Pembangunan. *Agro Ekonomi*, Vol.35.No.2 Hal. 108.
- Irwan Moridu, d. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. Vol.4.No.4 Hal.7121-7128.
- Iwan, R. R. (2011). Konsep Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia.
- Kidul, B. P. (2022). Presentase Penduduk Miskin Gunung Kidul .
- Mahardika Berliandaldo, d. (Vol 04, No 02, 2021). Kolaborasi dan Sinergitas Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 227.

- Mardiana, M. H. (2020). Sinergitas Antara Pemerintah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Mikik Desa (BumDes) . Vol.1 No.1.
- Megi Tindangen, dkk. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.20.No.03.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Vol.1 No.2 Hal. 88.
- Nurasih Shamadiyah, dkk. (2018). Peran Perempuan Dalam Ketersediaan Pangan Rumah Tangga . *Agrivo*, Vol.3.No.2.
- Rahman Putri, dkk. (2019). Kemiskinan dalam Prespektif Ilmu Sosiologi. *Pendidikan Tambusai*, vol.3 No. 6.
- Rahmi, F. M. (2020). Sinergi antar Stakeholder Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam Laut 17. Vol.3, No.2.
- Rini Ayu Setyo, L. S. (2016). Faktor-faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia : Analisis Rumah Tangga. *Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol.01 No.02.
- Risal, d. (2021). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga . Vol.4 No.2 Hal. 282-291.
- Rivai S, A. S. (2011). Konsep dan Implementasi Pembangunan PertanianBerkelanjutan di Indonesia.
- Solikatur, d. (2014). Kemiskinan Dalam Pembangunan. *Analisa Sosiologi*, Hal.71.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Manajemen pelayanan kesehatan*, Vol.08.No.03.
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani. Vol.13 No.1 Hal. 77-84.
- Yacoub Yarlina, H. M. (2020). Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia . *Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia* , 92.
- Firman Saputra Napitupulu, dkk. (2021). Peran Stakeholder Dalam Pengentasan Kemiskinan Kelompok Nelayan.
- Mashita Sekar Mutia, dkk. (2023). Sinergi Stakeholder Dalam Program Kampung Tematik Kuliner.

## Skripsi

Destie Nurmansyah. 2014. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Laras Asri” pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo, Kecamatan Pabela, Kabupaten Semarang).

Fanni Febrianti. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan.

Muhammad Reza Tricahya. 2016. Sinergitas Stakeholder Dalam Konservasi Lingkungan Kawasan Pesisir Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. (Studi Kasus: Pantai Kondang Merak, Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang).

## Lain -lain

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

## PEDOMAN WAWANCARA

### SINERGI STAKEHOLDER DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENGELOLAAN PERTANIAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PADUKUHAN KEDUNGPOH KIDUL

(Penelitian di Lumbung Mataraman, Kalurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar,  
Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewah Yogyakarta)

#### Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal/Waktu :

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

#### **Pertanyaan**

##### 1. Pertanyaan Untuk Dinas Pertanian

- a. Apakah dinas pertanian memberikan pemberdayaan kepada kelompok wanita tani dalam upaya pengelolaan lumbung mataraman?
- b. Bagaimana peran dari Dinas pertanian dalam memberdayakan kelompok wanita tani melalui pengelolaan lumbung mataraman?
- c. Bentuk pemberdayaan seperti apa saja yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani?

- d. Apakah Dinas pertanian bersinergi atau menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam upaya pemberdayaan kelompok wanita tani?
  - e. Bentuk komunikasi seperti apa yang digunakan sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh kelompok wanita tani?
  - f. Bagaimana proses penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda dari kegiatan-kegiatan ke dalam suatu usaha dalam mencapai tujuan yang sama?
  - g. Apa saja bentuk penyadaran yang diberikan kepada kelompok wanita tani dan masyarakat bahwa mereka mempunyai potensi yang bisa dikembangkan?
  - h. Bagaimana cara memberikan daya atau peluang sehingga masyarakat yang suda sadar akan adanya potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikembangkan?
2. Pertanyaan Untuk Pemerintah Desa
- a. Bagaimana sejarah awal dibangunnya lumbung mataraman?
  - b. Apa tujuan dibangunnya lumbung mataraman?
  - c. Sejauh ini, seberapa penting pengaruh lumbung mataraman bagi masyarakat Kedungpoh?
  - d. Apakah dengan terbentuknya Lumbung mataraman dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
  - e. Bagaimana strategi dari pemerintah desa dalam mengajak dan menggerakkan warga masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan lumbung mataraman?

- f. Apa saja bentuk penyadaran yang diberikan kepada kelompok wanita tani dan masyarakat bahwa mereka mempunyai potensi yang bisa dikembangkan?
  - g. Bagaimana cara memberikan daya atau peluang sehingga masyarakat yang suda sadar akan adanya potensi yang dimiliki oleh kelompok wanita tani dan masyarakat dapat dikembangkan?
  - h. Apa manfaat yang bisa dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat kedungpoh ?
  - i. Masalah apa saja yang dihadapi selama proses pengelolaan?
3. Pertanyaan Untuk Kelompok Wanita Tani dan Masyarakat yang terlibat
- a. Bagaimana sejarah awal terbentuknya kelompok wanita tani?
  - b. Apa yang mendasari terbentuknya kelompok ini?
  - c. Apa yang menjadi alasan kelompok wanita tani dan masyarakat mau terlibat langsung dalam pengeolaan lumbung mataraman?
  - d. Apa saja bentuk pemberdayaan yang diterima dari pihak yang bersinergi dalam pengelolaan lumbung mataraman?
  - e. Bagaimana tanggapan kelompok wanita tani atau masyarakat dalam menerima pemberdayaan yang diberikan?
  - f. Masalah apa saja yang diterima kelompok wanita tani atau masyarakat dalam mengelola lumbung mataraman?
  - g. Apakah dengan adanya lumbung mataraman masyarakat menjadi lebih sejahtera?
  - h. Apakah ada masukan atau saran terhadap program pengelolaan yang suda berjalan?

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



Lahan KWT Lantip Makarti



Salah satu hasil pertanian di Lumbung Mataraman (Melon)



Proses penjualan hasil pertanian oleh KWT Lantip Makarti



Proses penimbangan Melon yang akan dibeli oleh pembeli



Proses pencampuran pupuk Organik oleh KWT Lantip Makarti



Proses penyiraman pupuk organik



Proses penyiraman air setelah proses pemupukan



Wawancara Bersama Pak Budi selaku PPL di Lumbung Mataraman dari Dinas Pertanian Gunung Kidul.



Wawancara bersama Pak Dwiyono, selaku Lurah Kedungpoh



Wawancara bersama Pak Sutejo, selaku Dukuh Kedungpoh Kidul



Wawancara bersama Ibu Sri, selaku Ketua KWT Lantip Makarti



Wawancara bersama Ibu Heni, selaku anggota KWT Lantip Makarti



Wawancara bersama Ibu Yanti, selaku anggota KWT Lantip Makarti



Proses pencabutan kangkung yang dilakukan langsung oleh pembeli



Proses panen cabe oleh KWT Lantip Makarti



Proses penjualan kangkung dari hasil pertanian di Lumbung Mataraman